



Renungan Tentang Kehidupan Roh

Ruhi Institut



Buku 1

Renungan Tentang Kehidupan Roh

Ruhi Institut

Buku Seri dalam Rangkaian Institut:

Berikut ini adalah judul-judul buku seri yang saat ini telah di rancang oleh Ruhi Institut. Buku-buku tersebut dimaksudkan untuk digunakan sebagai rangkaian utama kursuskursus dalam upaya sistematis untuk meningkatkan kapasitas kaum muda dan dewasa dalam pengabdian mereka pada komunitas. Ruhi Institut juga sedang mengembangkan serangkaian kursus yang bercabang dari buku ketiga dari rangkaian tersebut untuk melatih para guru kelas anak-anak Bahá'í, serta serangkaian kursus lainnya yang bercabang dari Buku 5 untuk menciptakan animator kelompok remaja. Kedua rangkaian cabang kursus, juga tercantum dalam daftar buku di bawah ini. Perlu diperhatikan bahwa daftar buku tersebut akan terus berubah seiring dengan kemajuan pengalaman di lapangan, dan judul-judul selanjutnya akan ditambahkan ketika sejumlah elemen kurikuler yang sedang dikembangkan mencapai tahap dapat disediakan secara luas.

Buku 1	<i>Renungan Tentang Kehidupan Roh</i>
Buku 2	<i>Bangkit Untuk Mengabdikan</i>
Buku 3	<i>Mengajar Kelas Anak-Anak Tingkat 1</i> <i>Mengajar Kelas Anak-Anak Tingkat 2 (kursus cabang)</i> <i>Mengajar Kelas Anak-Anak Tingkat 3 (kursus cabang)</i> <i>Mengajar Kelas Anak-Anak Tingkat 4 (kursus cabang)</i>
Buku 4	<i>Perwujudan Kembar</i>
Buku 5	<i>Mengeluarkan Kekuatan Remaja</i> <i>Gerakan Awal: Kursus cabang Pertama Buku</i> <i>Perluasan Siklus: Kursus cabang Kedua Buku</i>
Buku 6	<i>Anugerah Terbesar</i>
Buku 7	<i>Berjalan Bersama di Jalan Pengabdian</i>
Buku 8	<i>Perjanjian Bahá'u'lláh</i>
Buku 9	<i>Mendapatkan Sebuah Perspektif Sejarah</i>
Buku 10	<i>Membangun Komunitas Yang Bersemangat</i>
Buku 11	<i>Sarana-sarana Materi</i>
Buku 12	(akan datang)
Buku 13	<i>Keterlibatan dalam Tindakan Sosial</i>
Buku 14	(akan datang)

Hak Cipta © 2009, 2018, 2021 oleh Ruhi Foundation, Kolombia
All rights reserved. Edition 4.1.2.PE published in January 2021

Originally published in Spanish as *Reflexiones sobre la vida del espíritu*
Copyright © 1987, 1995, 2008, 2020 by the Ruhi Foundation, Colombia
ISBN 978-958-59880-3-3

Izin untuk pencetakan terbatas buku ini dalam “Bahasa Indonesia” telah diberikan pada
“Perkumpulan Majelis Rohani Nasional Bahá'í Indonesia” oleh Ruhi Foundation Kolombia

Ruhi Institute
Cali, Colombia
Email: instituto@ruhi.org
Website: www.ruhi.org

Perkumpulan Majelis Rohani Nasional Bahá'í Indonesia
Jl. Sukabumi No. 3, Menteng Jakarta Pusat.
Jakarta, Indonesia, 10310
Email: nsa@bahai.id
Website: www.bahai.id

DAFTAR ISI

Beberapa Pemikiran bagi Para Tutor	vii
Memahami Tulisan-tulisan Bahá'í	13
Doa	27
Kehidupan dan Kematian	43

Beberapa Pemikiran Bagi Tutor

Jumlah wilayah yang belajar *Renungan tentang Kehidupan Roh*, buku pertama dari rangkaian utama kursus yang ditawarkan oleh Institut Ruhi, yang dipelajari di seluruh dunia, telah meningkat selama bertahun-tahun. Dalam sebagian besar persoalan, materi yang dibaca dan didiskusikan oleh kelompok teman-teman, yang barangkali merupakan kelompok belajar yang bertemu secara reguler, yang dapat berkumpul bersama dalam sebuah kampanye yang diatur untuk belajar intensif, atau barangkali berkumpul di suatu kemah belajar selama liburan sekolah. Apa pun kegiatannya, salah satu anggota kelompok bertindak sebagai seorang tutor. Hubungan antara tutor dan para peserta lain bukanlah hubungan guru dengan siswa; semua secara sadar turut serta dalam sebuah proses agar setiap orang berusaha untuk belajar. Tetapi tutor itu bukan juga fasilitator diskusi yang terpisah dan pasif. Setelah menyelesaikan sejumlah kursus dalam rangkaian tersebut dengan memadai dan melakukan tindakan pengabdian yang dijanjkannya, dia dapat membantu setiap anggota kelompok dalam mencapai tujuan dari materi yang sedang dipelajari. Mereka yang bertindak sebagai seorang tutor Buku 1 dipersilahkan untuk meninjau kembali pemikiran-pemikiran yang dihadirkan dalam pengantar ini dari waktu ke waktu.

Peserta-peserta dari seluruh dunia mengikuti kursus pertama institut ini dari latar belakang yang beragam. Sebagian peserta sudah menjadi anggota komunitas Bahá'í yang berharap dapat meningkatkan kapasitas mereka untuk mengabdikan pada Agama yang mereka anut. Peserta lain melihat kursus institut ini sebagai awal investigasi mereka terhadap Bahá'í sebagai sebuah agama. Peserta yang lainnya lagi tertarik kepada cita-cita Bahá'í dan ingin mengetahui tujuan dan upaya komunitas ini. Dan terdapat semakin banyak kaum muda khususnya yang ingin mengembangkan kapasitas mereka untuk mengabdikan pada masyarakat dengan mempelajari kursus institut sebagai langkah awal, yang sering kali karena satu program atau program lain yang digiatkan oleh komunitas Bahá'í.

Sejak awal, harus jelas bagi setiap peserta bahwa kursus-kursus Institut Ruhi menapaki suatu jalan pengabdian bagi umat manusia, yang di jalan tersebut masing-masing dari kita berjalan dengan derap (kecepatan langkah) kita sendiri, membantu dan dibantu orang lain. Melangkah di jalan ini berarti mengejar tujuan moral ganda: untuk membantu pertumbuhan rohani dan intelektual seseorang dan untuk berkontribusi pada transformasi masyarakat luas. Kemajuan di suatu jalan memerlukan pengembangan sejumlah kemampuan yang membutuhkan pemahaman dan pengetahuan, sifat-sifat rohani dan sikap terpuji, serta sejumlah kesanggupan dan keahlian. Sumber pengetahuan buku-buku Institut, di satu sisi, berasal dari ajaran-ajaran Agama Bahá'í dan, di sisi lain, berasal dari akumulasi pengalaman komunitas Bahá'í di seluruh dunia dalam memajukan peradaban materi dan rohani. Yang menginspirasi Institut ini adalah visi Bahá'u'lláh tentang individu yang akan dibentuk dan tentang peradaban yang akan kita bangun. Diasumsikan bahwa semua peserta, terlepas dari latar belakang, terbuka untuk merangkul visi ini, yang terlihat jelas di setiap unit dari setiap buku.

Di sebuah dunia di mana berbagai keyakinan dan ideologi rela mempergunakan segala sarana yang memungkinkan untuk mendapatkan para penganut, seseorang yang tidak kenal dengan Agama Baha'i mungkin akan bertanya dengan tulus mengenai maksud dari Institut Ruhi, terutama menanyakan, "Apakah saya diminta untuk pindah dari agama saya?" atau "Apakah saya diminta untuk masuk ke suatu agama?" Pertanyaan-pertanyaan semacam itu memberikan kesempatan kepada tutor untuk menjelaskan tujuan dari rangkaian kursus institut ruhi seperti yang diuraikan di atas. Meskipun wajar bahwa umat Bahá'í akan bersemangat untuk melihat teman-teman mereka bergabung dengan komunitas, seandainya tutor mungkin ingin menambahkan, namun ajaran Bahá'í sendiri melarang umat Bahá'í untuk terlibat dalam *proselitisasi* (menarik orang lain untuk masuk ke agama kelompok tertentu). Berjalan di jalan pengabdian yang diperkenalkan dalam kursus-kursus Institut membutuhkan pemahaman yang mendalam tentang ajaran-ajaran Bahá'u'lláh, yang berusaha diutarakan dengan jelas oleh materi-materi institut ini; penerimaan dan keyakinan adalah hal yang harus direnungkan oleh setiap individu secara bebas dan tanpa tekanan.

Maka, tidaklah mengherankan, buku yang pertama ini dimulai dengan masalah pemahaman, yang begitu sentral bagi semua buku dalam rangkaian tersebut. Membaca Tulisan Suci tidak sama dengan membaca ribuan halaman yang dilihat seseorang seumur hidup, dan unit "Memahami Tulisan-tulisan Suci Bahá'í", berupaya untuk menumbuhkan kebiasaan membaca ayat-ayat dari Buku Suci setiap hari dan merenungkan maknanya, suatu kebiasaan yang akan sangat membantu peserta saat mereka memulai jalan pengabdian. Untuk membimbing mereka dalam pembelajarannya, tutor harus mengerahkan banyak pemikiran pada subjek pemahaman.

Tulisan-tulisan Suci Bahá'í mengandung kebenaran rohani yang mendalam, dan bahkan ketika kita berusaha keras untuk meningkatkan pemahaman kita dari makna ayat-ayat itu yang tak terbatas, kita tahu bahwa kita tidak pernah dapat mencapai sebuah tujuan yang definitif. Kita umumnya mendapatkan pemahaman dasar tentang makna langsung dari suatu ayat ketika membacanya untuk pertama kalinya, dan Bagian 1 dari unit ini menggunakan ini sebagai titik awal. Dengan demikian, setelah membaca kutipan, "Perbaikan dunia dapat dicapai melalui perbuatan murni dan baik, melalui tingkah laku terpuji dan pantas", peserta hanya ditanya, "Bagaimana perbaikan dunia dapat dicapai?" Sekilas, sebagian besar pertanyaan dan latihan semacam ini tampaknya terlalu sederhana. Tetapi pengalaman bertahun-tahun nampaknya membenarkan keputusan Institut untuk memulai dengan cara seperti ini. Kita semua perlu diingatkan bahwa, dengan cara yang tergesa-gesa menemukan tingkatan kebenaran dalam suatu ayat, pikiran kita tidak boleh mengabaikan maknanya yang jelas. Perhatian pada tingkat pertama dalam kemampuan memahami juga terbukti penting dalam musyawarah kelompok; Hal ini dapat memperkuat kesatuan pemikiran, yang siap dicapai ketika pendapat pribadi dibiarkan diterangi oleh kebijaksanaan Ilahi.

Penting untuk diperhatikan dalam hal memahami makna langsung dari sebagian besar ayat-ayat, yang tidak akan mendapat manfaat dari diskusi panjang mengenai kata-kata di luar konteks. Dengan berkata, terkadang, mungkin saja perlu, bagi kelompok untuk mencari suatu kata di dalam kamus. Namun, yang lebih bermanfaat bagi para peserta

adalah mempelajari bagaimana menyimpulkan makna kata-kata dari seluruh kalimat dan paragraf.

Agar pemahaman berkembang melebihi lingkup makna langsung, contoh-contoh dapat membantu menunjukkan bagaimana pemikiran menemukan ekspresi konkret. Semua yang telah disebutkan atas hal tersebut yaitu latihan langsung. Dalam Bagian 2, misalnya, peserta diminta untuk menentukan dan mengingat suatu bagian yang baru saja mereka baca, apakah karakteristik tertentu adalah terpuji. Dalam latihan yang sama di Bagian 4, mereka dianjurkan untuk menyebutkan lima kebajikan dan kemudian menentukan apakah mungkin untuk memperoleh salah satu dari kebajikan tanpa adanya perkataan jujur—Berkata jujur dijelaskan dalam Tulisan Suci sebagai "dasar dari semua kebajikan manusia".

Untuk mencapai tujuannya, unit ini mengajak untuk meningkatkan lebih lanjut dalam pemahaman dengan meminta para peserta untuk memikirkan beberapa implikasi dari petikan-petikan yang disediakan. Dalam Bagian 2, mereka diharuskan untuk menentukan apakah pernyataan “Ada begitu sedikit orang baik di dunia yang tindakan mereka tidak berpengaruh” adalah benar. Di sini tujuannya bukan hanya untuk mendapatkan pendapat saja. Tutor harus berhenti sejenak dan menanyakan alasan jawaban kepada para peserta. Bahwa pernyataan itu pastilah salah karena bertentangan dengan kutipan pertama pada bagian sebelumnya yang merupakan kesimpulan yang harus diambil oleh kelompok itu. Pertanyaan apakah umat Bahá’i boleh mengakui dosa mereka kepada orang lain, ini juga merupakan suatu contoh dari jenis latihan. Pertanyaan ini merujuk pada larangan dalam ajaran Bahá’i yang melarang pengakuan dosa sebagai suatu sarana untuk membebaskan dosa, yang tidak disebutkan secara tegas dalam setiap petikan-petikan yang dipelajari, maka dapat dilakukan dengan mengeksplorasi makna dari ayat berikut, “Berikanlah pertanggungjawabanmu setiap hari sebelum engkau dipanggil untuk suatu perhitungan. ”

Latihan-latihan dalam unit ini tentunya sama sekali tidak berusaha mencakup luasnya makna yang terkandung dalam petikan ayat-ayat yang sedang dipikirkan. Satu pertanyaan yang harus direnungkan oleh setiap tutor adalah berapa banyak diskusi yang harus dilakukan dalam setiap latihan yang diberikan. Dalam hal ini sangat penting untuk diingat bahwa memperpanjang perbincangan dengan memperkenalkan banyak konsep terkait, cenderung dapat mengurangi efektivitas materi. Setiap kelompok perlu membangun ritme kemajuan yang terukur; para peserta harus merasakan suatu rasa yang jelas bahwa mereka mendapatkan kemajuan yang terus menerus sesuai dengan kesempatan mereka sendiri. Namun, tutor harus tetap penuh perhatian, jangan sampai bagian demi bagian dilewatkan dengan cepat dan dangkal tanpa analisis latihan yang penuh pemikiran; kelompok yang telah melakukan cara yang seperti ini yaitu hanya mengisi jawaban-jawaban, tidak akan pernah mendapatkan hasil yang mendalam.

Satu hal terakhir yang patut disebutkan: Hal ini tergantung pada tutor untuk memastikan bahwa setiap anggota kelompok tetap terlibat dalam proses pembelajaran yang dipupuk oleh materi. Untuk memperoleh partisipasi tanpa menekan orang lain untuk berbicara, sering kali merupakan tantangan. Apa yang harus disadari sejak awal adalah bahwa tantangan ini jarang ditemukan dengan mengajukan pertanyaan seperti, "Apa

artinya ini bagi Anda?" Pertanyaan semacam ini cenderung menurunkan pengetahuan dan kebenaran ke tingkat pendapat. Dan kemudian terbukti sulit untuk menciptakan suasana supaya musyawarah di antara anggota kelompok benar-benar terdapat peningkatan dalam pemahaman.

Seperti unit pertama, unit kedua dalam buku ini berhubungan dengan kebiasaan yang penting bagi kehidupan rohani: berdoa secara teratur. Sangat jelas di bagian pembukaan konsep "jalan pengabdian", menunjukkan bahwa, untuk berjalan di jalan ini, kita harus dijiwai dengan tujuan ganda. Para peserta memeriksa serangkaian kutipan awal yang memberikan wawasan tentang sifat tujuan ini, sebuah tema yang akan dielaborasi dalam kursus-kursus mendatang.

Terhadap latar belakang tema, unit ini melakukan eksplorasi akan pentingnya doa. Unit ini mengadopsi pendekatan yang mirip dengan yang dijelaskan dalam paragraf-paragraf sebelumnya. Pertanyaan dan latihan dirumuskan untuk memajukan pemahaman tentang makna dari petikan ayat-ayat yang sedang dipelajari. Ketika kelompok berkembang melalui unit ini, tutor akan diminta untuk menghilangkan keraguan dengan menganalisis pemikiran yang berakar pada interpretasi dan praktik di masa lalu. Dalam beberapa tradisi, ritual dan tata cara secara bertahap telah menghalangi pentingnya keadaan batin, dan sangat banyak yang mengabaikan pentingnya doa, yang, bagi jiwa manusia, tidak kalah penting dari makanan dalam memelihara tubuh.

Dengan semua yang telah disebutkan diatas, unit ini bercita-cita untuk membangkitkan dalam diri peserta keinginan untuk "bercakap-cakap dengan Tuhan" dan untuk mendekat kepada-Nya. Di antara pemikiran yang dibahas adalah apa artinya masuk ke dalam keadaan doa, sikap hati dan pikiran ketika kita berdoa, dan kondisi yang harus diciptakan di sekitar kita, apakah kita sendirian atau dalam suatu pertemuan. Tentunya, setelah memikirkan daya-daya yang dihasilkan melalui ibadah bersama, para peserta diminta untuk memikirkan mengadakan pertemuan untuk doa dan ibadah.

Mempelajari unit ketiga dari buku ini, "Kehidupan dan Kematian", diharapkan akan memperkuat, komitmen untuk berjalan di jalan pengabdian dan memberkahinya dengan makna yang lebih mendalam. Pengabdian di dunia ini paling baik dipahami dalam konteks kehidupan yang sepenuhnya, yang melampaui kehidupan kita di dunia dan berlanjut selamanya ketika jiwa kita berkembang di seluruh alam Tuhan. Dalam proses pendidikan, tidak seperti pelatihan teknis, para peserta harus menjadi semakin sadar akan arti dan pentingnya dari apa yang mereka lakukan. Hanya jika kesadaran itu tumbuh, pengalaman menunjukkan, mereka akan melihat diri mereka sebagai "para pemilik" yang aktif dan bertanggung jawab atas pembelajaran mereka sendiri.

Setiap bagian dari unit ini diawali dengan satu hingga tiga kutipan dari Tulisan Suci Bahá'í, diikuti dengan beberapa latihan. Bahasa dari petikan ayat-ayat yang dikutip dalam unit ini lebih banyak ajakan daripada dua unit sebelumnya. Tentu saja, tidak perlu bagi kelompok untuk memikirkan kata-kata sulit; tutor pastinya ingin memastikan bahwa setiap orang memahami pemikiran sentral yang dibahas di setiap bagian, yang merupakan latihan yang akan dilakukan.

Mengingat sifat dari subjek, latihan yang melibatkan contoh konkret adalah sedikit dan jarang. Sebagian besar cenderung berjalan pada tingkat konseptual. Apa yang harus diperhatikan adalah bahwa beberapa pertanyaan yang diajukan dalam latihan tidak dapat dijawab dengan cepat atau secara jelas. Pertanyaan-pertanyaan itu dimunculkan untuk meningkatkan kesadaran tentang subjek; jika para peserta juga memikirkan pertanyaan seperti itu, tujuan pembelajaran akan tercapai.

Beberapa bagian pertama berfokus pada hubungan antara roh dan tubuh, yang, bersama-sama, membentuk manusia dalam lingkup keberadaan ini. Pemikiran sentral yang dihadirkan dalam bagian ini adalah bahwa roh bukanlah entitas fisik; keterkaitannya dengan tubuh dapat disamakan dengan cahaya yang muncul di cermin. Baik debu yang menutupi permukaannya maupun penghancuran cermin, yang pada akhirnya tidak dapat memengaruhi keindahan cahaya itu sendiri. Kematian hanyalah perubahan kondisi, ketika hubungan antara tubuh dan roh hancur; setelah itu, roh berkembang secara abadi menuju Penciptanya.

Unit ini berikutnya beralih ke pertanyaan tentang tujuan hidup—untuk mengenal Tuhan dan untuk mencapai ke hadirat-Nya. Diskusi di sini berkisar seputar dua tema besar. Yang pertama adalah tujuan hidup kita di dunia ini, dan yang kedua adalah perjalanan roh setelah kematian. Roh adalah tanda Tuhan dan yang dapat mencerminkan semua nama dan sifat-sifat-Nya. Namun potensinya dalam diri manusia itu terpendam; hal ini hanya dapat ditumbuhkan dengan bantuan Perwujudan Tuhan, Seorang Manusia suci yang datang dari waktu ke waktu untuk membimbing umat manusia. Melalui pendidikan rohani yang diberikan oleh Perwujudan Tuhan, harta yang tersembunyi di dalam diri kita dapat dimunculkan.

Adapun perjalanan roh setelah kematian, serangkaian pemikiran dikemukakan kepada para peserta untuk direnungkan: bahwa mereka yang setia kepada Tuhan akan mencapai kebahagiaan sejati; bahwa tidak ada di antara kita yang dapat mengetahui akhir dari diri kita sendiri dan, oleh karena itu, kita harus saling memaafkan dan tidak merasa lebih tinggi dari yang lain; bahwa di dunia berikutnya, seperti di dunia ini, roh akan terus maju dan kemampuan rohani yang kita kembangkan di dunia ini akan membantu, dan membantu kita untuk di dunia berikutnya, dan kita akan mengenal orang-orang yang kita kasihi di alam berikutnya, dan akan mengingat hidup kita di dunia ini, dan akan menikmati pergaulan dengan jiwa-jiwa suci dan kudus.

Unit ini akan ditutup dengan sebuah petikan ayat dari Tulisan Suci Bahá'u'lláh yang kita yakini akan bermanfaat untuk dunia berikutnya dan mengajak untuk tidak mengizinkan segala perubahan dan kesempatan dari hidup ini membawa kita ke dalam kesedihan. Para peserta diminta untuk merefleksikan implikasi dari apa yang telah mereka pelajari untuk kehidupan mereka sendiri.



Memahami Tulisan Suci Bahá'í

Tujuan

Menguatkan kebiasaan membaca
petikan-petikan dari Tulisan Suci setiap hari
dan merenungkan maknanya.

BAGIAN 1

Tujuan dari unit ini adalah untuk membantu Anda dalam mengembangkan dan menguatkan kebiasaan membaca petikan-petikan dari Tulisan Suci setiap hari dan merenungkan maknanya. Unit ini dimulai dengan suatu latihan sederhana yaitu meminta Anda untuk membaca satu kalimat pernyataan dari Tulisan Suci dan menanggapi sebuah pertanyaan, dan jawabannya adalah kalimat pernyataan itu sendiri. Meskipun mudah untuk dilakukan, latihan ini akan membantu Anda untuk merenungkan makna dari pernyataan yang dikutip tersebut dan untuk menghafalkannya.

“Perbaikan dunia dapat tercapai melalui perbuatan-perbuatan murni dan baik, melalui tingkah laku yang terpuji dan pantas.”¹

1. Bagaimana perbaikan dunia dapat tercapai_____

“Berhati-hatilah, wahai umat Bahá, jangan sampai kalian melangkah di jalan orang-orang yang perkataannya berlainan dengan perbuatannya.”²

2. Kita tidak boleh berjalan di jalan siapa?_____

“Berikanlah pertanggungjawabanmu setiap hari, sebelum engkau dipanggil untuk memberikan pertanggungjawaban.”³

3. Apa yang harus kita lakukan sebelum kita dipanggil untuk suatu perhitungan?

“Katakanlah: Wahai para sahabat! Perbuatanlah yang menjadi perhiasan kalian, bukannya perkataan.”⁴

4. Apa yang seharusnya menjadi perhiasan sejati kita?_____

“Kata-kata yang suci dan perbuatan-perbuatan yang murni dan baik naik ke langit kemuliaan surgawi.”⁵

5. Apa yang terjadi dengan perkataan suci dan perbuatan yang murni dan baik?

BAGIAN 2

Di bawah ini ada beberapa latihan terkait dengan kutipan-kutipan yang baru saja Anda baca. Latihan-latihan itu bertujuan untuk membantu Anda merenungkan lebih lanjut atas pentingnya petikan-petikan itu dalam group Anda dan jangan sampai dikerjakan dengan asal-asalan tanpa pemikiran. Ini bukan berarti bahwa setiap latihan membutuhkan diskusi yang panjang lebar. Namun ketika latihan ini terdapat keraguan, tutor kelompok Anda akan membantu untuk memeriksanya dengan seksama.

1. Apabila sesuatu itu “Terpuji” berarti hal itu layak dipuji. Manakah dari yang berikut ini layak dipuji?
 - Menjadi pekerja yang baik
 - Menghormati orang lain
 - Rajin belajar
 - Menjadi pembohong
 - Menjadi pemalas
 - Melayani orang lain
2. Apakah arti dari frasa “sebelum engkau dipanggil untuk suatu perhitungan”? _____

3. Yang manakah dari pernyataan-pernyataan berikut ini benar?
 - Begitu sedikit jumlah orang yang baik di dunia ini sehingga perbuatan-perbuatan mereka tidak ada pengaruhnya sama sekali.
 - Sesuatu itu benar jika sesuai dengan pendapat orang lain.
 - Sesuatu itu benar jika sesuai dengan ajaran Tuhan.
4. Yang berikut ini merupakan perbuatan yang murni dan baik:
 - Mengasuh dan mendidik anak-anak.
 - Mencuri.
 - Mendoakan perkembangan orang lain.
 - Sedikit berbohong agar dapat lepas dari masalah.

- Menolong orang dan mengharapkan imbalan.
5. Yang mana dari situasi berikut yang perkataannya berbeda dari perbuatannya?
- Seseorang sering berkata bahwa “kita semua harus bersatu”, namun berperilaku dengan cara yang dapat menimbulkan pertengkaran.
- Seseorang memuji nilai kehidupan yang murni namun ia memiliki “hubungan diluar pernikahan”
- Seseorang terkadang mengkonsumsi minuman beralkohol, sementara ia mengaku mengikuti suatu agama yang melarang mengkonsumsi minuman beralkohol
- Seseorang mendukung persamaan hak antara laki-laki dan perempuan namun sebagai pemberi kerja, ia membayar pegawai perempuan lebih rendah daripada pegawai laki-laki
6. Apakah diizinkan bagi seorang Bahá’i untuk pengakuan dosa kepada orang lain?
- _____
7. Apa yang harus dia lakukan sebagai pengganti pengakuan dosa? _____
- _____
8. Apa arti frase dari “langit kemuliaan surgawi”? _____
- _____
9. Apakah pengaruh dari perbuatan buruk terhadap dunia? _____
- _____
10. Apakah pengaruh perbuatan buruk kepada mereka yang melakukannya? _____
- _____

BAGIAN 3

Sekarang bacalah dan renungkan kutipan-kutipan berikut dari Tulisan Suci. Kemudian berusaha untuk menghafalkannya.

“Berkata jujur adalah dasar dari segala kebajikan manusia”⁶

1. Apakah dasar dari semua sifat baik manusia? _____
- _____

“Tanpa berkata jujur, kemajuan dan keberhasilan di semua alam Tuhan tidaklah mungkin bagi jiwa mana pun.”⁷

2. Apakah yang tidak mungkin tanpa berkata jujur? _____

“Wahai kaum-Ku, perindahlah lidah kalian dengan berkata jujur dan hiasilah jiwa kalian dengan hiasan perbuatan jujur.”⁸

3. Dengan apakah kita seharusnya memperindah lidah kita ? _____

4. Dengan apakah kita seharusnya menghiasi jiwa kita? _____

“Biarlah matamu suci, tanganmu setia, lidahmu jujur dan hatimu diterangi.”⁹

5. Bagaimana seharusnya Mata kita? _____. Tangan kita seharusnya bagaimana? _____. Lidah kita seharusnya bagaimana? _____. Hati kita seharusnya bagaimana? _____

“Mereka yang berdiam dalam kemah Tuhan dan duduk di kursi kemuliaan abadi, walaupun dalam keadaan kelaparan, akan menolak untuk memanjangkan tangan dan merampas harta milik tetangganya, betapapun hina dan rendah tetangganya itu.”¹⁰

6. Apa yang harus kita tolak, walaupun dalam keadaan hampir mati kelaparan?

BAGIAN 4

Seperti yang Anda perhatikan di Bagian 2 beberapa latihan di Bagian ini memerlukan jawaban yang tepat. Dalam persoalan demikian, jika ada keraguan tentang jawabannya, tutor kelompok Anda dapat membantu Anda dan peserta lain untuk mencapai kesatuan pikiran. Untuk latihan-latihan lainnya, diskusi itu sendirilah yang penting dan tidak ada jawaban yang spesifik yang diharapkan. Dalam latihan berikut ini, pertanyaan nomor 3 masuk kategori pertama dan pertanyaan nomor 6 masuk kategori kedua.

1. “Berkata jujur adalah dasar dari segala kebajikan manusia”. Sebutlah lima kebajikan: _____

-
-
2. Dapatkah kita memperoleh kebajikan-kebajikan ini tanpa berkata jujur? _____
-
3. Dari pernyataan-pernyataan di bawah ini mana yang benar?
- Seseorang dapat berlaku adil walaupun ia berbohong.
 - Seseorang yang mencuri mempunyai tangan yang setia.
 - Tangan yang setia tidak pernah menyentuh apa yang bukan miliknya.
 - Melihat material pornografi bertentangan dengan nasihat Bahá'u'lláh dalam memiliki mata yang suci.
 - Berkata jujur berarti tidak berbohong.
 - Perbuatan jujur merupakan hiasan jiwa.
 - Seseorang yang tidak jujur, dapat berkembang secara rohani.
 - Boleh saja untuk sesekali berbohong.
 - Mencuri dapat diterima oleh Tuhan, apabila seseorang sedang kelaparan.
 - Mengambil sesuatu tanpa izin pemiliknya, dengan pemikiran bahwa nanti akan dikembalikan, bukanlah mencuri.
 - Kalau kita berbuat jujur dan adil serta berkata jujur, maka hati kita akan diterangi.
 - Tidaklah mungkin untuk menjadi sukses dalam suatu bisnis tanpa sedikit menipu.
4. Mungkinkah seseorang membohongi dirinya sendiri? _____
5. Kehilangan apakah kita ketika berbohong? _____
6. Bagaimana jadinya dunia ini jika kita semua berkata jujur dan berbuat jujur? _____
-
-
-
-
-

BAGIAN 5

Bacalah kutipan-kutipan berikut dan usahakan untuk menghafalkannya. Menghafal kutipan-kutipan dari Tulisan-tulisan Suci sangatlah bermanfaat, dan Anda seharusnya berusaha sekuat tenaga untuk menghafalnya. Tentunya tidak semua orang dapat menghafal petikan-petikan dengan mudah. Namun, berusaha itu membantu kita untuk mengukir pemikiran di dalam hati dan benak kita serta kita terbantu untuk mengungkapkan pemikiran itu sedekat mungkin dengan teks aslinya.

“Ucapan yang penuh kasih sayang bagaikan magnet bagi kalbu-kalbu manusia. Ia merupakan makanan bagi roh dan menghiasi kata-kata dengan arti. Ia merupakan sumber cahaya kebijaksanaan dan pengertian...”¹¹

1. Bagaimanakah menjelaskan ucapan yang penuh kasih sayang itu? _____

2. Apakah pengaruh dari ucapan yang penuh kasih sayang terhadap kata-kata? _____

“Wahai kalian para kekasih Tuhan! Dalam Kurun Zaman yang suci ini, sengketa dan pertentangan sama sekali tidak diperbolehkan. Setiap penyerang akan kehilangan anugerah Tuhan.”¹²

3. Menurut kutipan di atas, apa yang tidak diperbolehkan pada Kurun Zaman ini?

4. Apa yang dilakukan penyerang terhadap dirinya sendiri? _____

“Tiada sesuatu pun pada Hari ini yang dapat menyebabkan kerugian yang lebih besar terhadap Agama ini daripada perselisihan dan percekocokan, pertentangan, kerenggangan dan apati di antara orang-orang kecintaan Tuhan.”¹³

5. Keadaan seperti apakah yang menyebabkan bahaya terbesar terhadap Agama Tuhan ?

“Janganlah puas dengan menunjukkan persahabatan dengan kata-kata saja, biarlah hati Anda menyala dengan kebaikan yang penuh kasih terhadap semua orang yang Anda jumpai.”¹⁴

6. Persahabatan seperti apakah yang kita tidak boleh merasa puas? _____

7. Apa yang harus menyala terang dalam hati kita? _____

“Jika muncul pikiran ingin berperang, lawanlah pikiran itu dengan pikiran yang lebih kuat tentang perdamaian. Pikiran kebencian harus dihancurkan oleh pikiran yang lebih kuat tentang cinta.”¹⁵

8. Dengan apa kita harus melawan pikiran berperang? _____

9. Dengan apa pikiran benci harus dihancurkan? _____

BAGIAN 6

Dengan mengingat kutipan kutipan di atas kerjakan latihan-latihan berikut:

1. “Magnet” adalah kata lain untuk besi berani. Bagaimanakah lidah yang lemah lembut bekerja seperti magnet?

2. Manakah di antara pernyataan berikut yang berasal dari lidah yang lemah lembut?

— “Jangan ganggu saya!”

— “Mengapa kamu tidak mengerti ini?”

— “Maaf, bisakah Anda menunggu sebentar?”

— “Dasar, anak-anak nakal!”

— “Terima kasih, Anda sungguh baik”.

— “Saya tidak ada waktu bagi Anda sekarang. Saya sibuk.”

3. Yang mana diantara keadaan keadaan yang berikut ini menunjukkan perselisihan dan pertikaian?

- Dua orang menyampaikan pendapat yang berbeda sewaktu bermusyawarah.
 - Dua orang tidak senang dan mulai berargumentasi satu sama lain selama musyawarah.
 - Dua orang berhenti pergi ke pertemuan doa bersama karena mereka sedang tidak bertegur sapa satu sama lain.
 - Anggota-anggota dari sebuah tim di suatu proyek sering mengeluh, tiap orang mengatakan bahwa yang lainnya tidak mengerjakan bagiannya.
4. Yang manakah di antara situasi di bawah ini yang menunjukkan kerenggangan?
- Dua teman di jalan melewati satu sama lain, namun tidak menyapa.
 - Seseorang tiba di pertemuan Doa Bersama dan semua menyambutnya dengan hangat.
 - Dua anggota dari satu tim walaupun sopan santun terhadap satu sama lain namun keberatan untuk berpartisipasi bersama-sama dalam satu proyek.
5. Tentukan mana yang benar dari pernyataan-pernyataan berikut ini.
- Kita harus terus terang mengatakan pendapat kita tentang orang lain, tidak masalah jika hati mereka tersinggung.
 - Boleh berbohong untuk menghindari perselisihan.
 - Perselisihan dapat diatasi dengan cinta kasih dan kebaikan hati.
 - Perkataan akan lebih berpengaruh bila diucapkan dengan kasih sayang.
 - Bolehlah bertengkar dengan seseorang jika dia memulainya.
 - Adalah hak seseorang untuk berkata kasar dalam keadaan sakit atau sedih.
 - Tidaklah baik menertawakan orang yang berbuat salah.
 - Jika ada perasaan tidak enak di antara teman-teman, masing-masing harus melakukan upaya khusus untuk menjadi lebih dekat dengan yang lain.
 - Jika ada perasaan tidak enak di antara teman-teman, setiap orang lebih baik menunggu sampai yang lain berusaha mendekat.

BAGIAN 7

Pelajari dan hafalkan kutipan-kutipan di bawah ini:

“... bergunjing memadamkan cahaya hati dan membunuh kehidupan jiwa.”¹⁶

“Janganlah menyebut dosa-dosa orang lain selama engkau sendiri seorang yang berdosa.”¹⁷

“Janganlah mengatakan keburukan agar engkau tak mendengar keburukan dikatakan kepadamu, dan janganlah memperbesar kesalahan orang lain agar kesalahanmu sendiri tak terlihat besar...”¹⁸

“Wahai Putera Wujud! Bagaimanakah engkau dapat melupakan kesalahan-kesalahanmu sendiri dan menyibukkan diri dengan kesalahan-kesalahan orang lain?”¹⁹

1. Apakah pengaruh bergunjing terhadap si penggunjing? _____

2. Apa yang harus kita pikirkan, sebelum memikirkan dosa-dosa orang lain?

3. Apa yang akan terjadi pada diri kita jika kita membesarkan kesalahan orang lain? _____

4. Apa yang harus kita ingat, ketika kita memikirkan kesalahan orang lain?

BAGIAN 8

Dengan mengingat kutipan-kutipan di Bagian 7 diatas, selesaikanlah latihan-latihan berikut:

1. Apa yang akan terjadi pada perkembangan rohani seseorang yang memusatkan pikiran pada kesalahan-kesalahan orang lain? _____

2. Apa dampak bergunjing pada suatu komunitas ? _____

3. Apa yang Anda akan lakukan jika seorang teman mulai membicarakan kesalahan orang lain? _____

4. Tentukan apakah pernyataan yang berikut ini benar:
 - Ketika kita membicarakan kesalahan sebenarnya dari diri seseorang, kita tidak bergunjing.
 - Ketika kita membicarakan kualitas terpuji seseorang dan kesalahannya di saat yang bersamaan, kita tidak bergunjing.
 - Bergunjing sudah menjadi kebiasaan umum di masyarakat kita, dan kita harus mengembangkan kedisiplinan untuk menghindarinya.
 - Tidak ada salahnya bergunjing, jika si pendengar berjanji untuk tidak akan menyampaikan kembali kepada orang lain.
 - Bergunjing adalah salah satu musuh terbesar bagi persatuan.
 - Jika kita terbiasa untuk selalu memperbincangkan orang lain, kita dengan mudah terjerumus ke dalam pergunjingan.
 - Ketika kapasitas-kapasitas berbagai orang dibahas dalam musyawarah Majelis Rohani Setempat untuk menyebutkan nama-nama anggota suatu panitia, hal ini adalah bergunjing.
 - Ketika kita terdorong untuk bergunjing, kita harus mengingat kesalahan-kesalahan kita sendiri.
 - Ketika kita mengetahui seseorang sedang melakukan sesuatu yang membahayakan Agama, maka kita harus membahasnya dengan anggota komunitas.
 - Ketika kita mengetahui seseorang sedang melakukan sesuatu yang membahayakan Agama, maka kita harus memberitahu hanya kepada Majelis Rohani Setempat.

- Tidaklah salah bagi pasangan suami istri untuk membicarakan kesalahan-kesalahan orang lain, karena di antara suami istri tidak boleh ada rahasia.

BAGIAN 9

Tujuan dari unit ini sebagaimana disebut pada bagian awal, adalah untuk membantu para peserta dalam usaha mereka untuk mengembangkan dan menguatkan kebiasaan mereka. Membaca ayat-ayat Tuhan setiap pagi dan petang merupakan suatu ajaran Bahá'u'lláh yang kondusif bagi perkembangan rohani kita. Petikan berikut mengingatkan kita atas kurnia yang kita terima dari menjalankan kewajiban ini, dan dianjurkan bagi Anda untuk menghafal:

Selamkanlah dirimu dalam samudra Sabda-sabda-Ku, agar engkau dapat membuka rahasia-rahasianya, dan menemukan segala mutiara hikmat yang tersembunyi di dalamnya.²⁰

Dengan menyelesaikan unit ini, Anda dipersilahkan untuk mendapatkan sebuah buku Tulisan Suci Bahá'u'lláh dan membaca Sabda-sabda-Nya setiap pagi dan petang. Kalimat Tersembunyi adalah sebuah pilihan pertama yang tepat.

REFERENSI

- 1 Bahá'u'lláh, cited by Shoghi Effendi, *The Advent of Divine Justice* (Wilmette: Bahá'í Publishing Trust, 2006, 2018 printing), par. 39, pp. 36–37.
- 2 *Gleanings from the Writings of Bahá'u'lláh* (Wilmette: Bahá'í Publishing Trust, 1983, 2017 printing), CXXXIX, par. 8, p. 345.
- 3 Bahá'u'lláh, *The Hidden Words* (Wilmette: Bahá'í Publishing Trust, 2003, 2012 printing), Arabic no. 31, p. 11.
- 4 Ibid., Persian no. 5, p. 24.
- 5 Ibid., Persian no. 69, p. 46.
- 6 'Abdu'l-Bahá, cited by Shoghi Effendi, *The Advent of Divine Justice*, par. 40, p. 39.
- 7 Ibid.
- 8 *Gleanings from the Writings of Bahá'u'lláh*, CXXXVI, par. 6, p. 336.
- 9 *Tablets of Bahá'u'lláh Revealed after the Kitáb-i-Aqdas* (Wilmette: Bahá'í Publishing Trust, 1988, 2005 printing), no. 9.5, p. 138.
- 10 *Gleanings from the Writings of Bahá'u'lláh*, CXXXVII, par. 3, p. 338.
- 11 Ibid., CXXXII, par. 5, p. 327.
- 12 *Will and Testament of 'Abdu'l-Bahá* (Wilmette: Bahá'í Publishing Trust, 1944, 2013 printing), p. 26.
- 13 *Gleanings from the Writings of Bahá'u'lláh*, V, par. 5, p. 8.
- 14 From a talk given on 16 and 17 October 1911, published in *Paris Talks: Addresses Given by 'Abdu'l-Bahá in 1911* (Wilmette: Bahá'í Publishing, 2006, 2016 printing), no. 1.7, p. 6.
- 15 From a talk given by 'Abdu'l-Bahá on 21 October 1911, *ibid.*, no. 6.7, p. 22.
- 16 *Gleanings from the Writings of Bahá'u'lláh*, CXXV, par. 3, p. 300.
- 17 *The Hidden Words*, Arabic no. 27, p. 10
- 18 Ibid., Persian no. 44, p. 37.
- 19 Ibid., Arabic no. 26, p. 10.
- 20 *Gleanings from the Writings of Bahá'u'lláh*, LXX, par. 2, p. 154.



Doa

Tujuan

Untuk merenungkan pentingnya doa dan menguatkan kebiasaan berdoa secara regular

BAGIAN 1

Kursus-kursus Institut Ruhi dimaksudkan untuk membantu para peserta berjalan di jalan pengabdian. Kita berjalan di jalan ini didorong oleh tujuan moral ganda yaitu untuk tumbuh secara spiritual dan intelektual serta untuk berkontribusi pada transformasi masyarakat luas. Kedua aspek dari tujuan kita ini tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Bahá'u'lláh menasihati kita dalam salah satu petikan:

Janganlah menyibukkan diri dalam urusanmu sendiri; biarlah pikiranmu dipusatkan pada apa yang akan memperbaiki kehidupan umat manusia dan membersihkan kalbu dan jiwa semua orang.¹

Dalam petikan lain Beliau menjelaskan :

“...tujuan manusia telah melangkah ke kerajaan wujud dari ketiadaan mutlak adalah agar mereka dapat bekerja untuk perbaikan dunia dan hidup bersama dalam kerukunan dan keselarasan.”²

Terkait dengan kondisi batin kita Beliau menyatakan:

“Hati murni bagaikan sebuah cermin; bersihkan dengan polesan cinta dan putuskan dari semua kecuali Tuhan, agar matahari sejati dapat bersinar di dalamnya dan fajar keabadian menyingsing.”³

Dan ‘Abdu’l-Bahá menyampaikan:

“Hatimu harus murni dan niatmu tulus agar engkau dapat menjadi penerima pemberian-pemberian Ilahi.”⁴

1. Apa yang seharusnya menjadi pemusatan pikiran dan perhatian kita? _____

2. Untuk tujuan apa kita telah melangkah dari ketiadaan mutlak menuju kerajaan wujud? _____

3. Dengan apa kita harus menjernihkan hati kita? _____

4. Apa saja beberapa syarat agar menarik rahmat Ilahi. _____

5. Apakah ada dari kalimat berikut yang benar?

- Pertama tama kita harus menjaga diri kita sendiri, setelah itu kita bisa menjaga orang lain.
- Jika Anda selalu menolong orang lain, Anda akhirnya akan kehilangan arah tujuan Anda sendiri.
- Anda adalah teman terdekatmu sendiri.
- Yang paling penting adalah mencari apa yang membuat kamu sendiri bahagia.
- Ikuti impian Anda, dan itu akan menuntun Anda menuju kebahagiaan.
- Selama Anda tidak menyakiti siapa pun, tidak masalah apa yang Anda lakukan.
- Boleh saja Anda berniat menjadi egois, selama Anda melakukan kebaikan.

BAGIAN 2

Inti dari keyakinan atas tujuan ganda kita adalah bahwa kita telah diciptakan mulia. Bahá'u'lláh bersabda:

“Wahai Putra Roh! Aku telah menciptakan engkau kaya, mengapa engkau mempermiskin dirimu? Aku telah menjadikan engkau mulia, mengapa engkau merendahkan dirimu? Dari intisari pengetahuan Aku telah mewujudkan dikau, mengapa engkau mencari pengetahuan dari yang lain selain Daku? Dari tanah liat kasih Aku telah membentuk engkau, mengapa engkau menyibukkan diri dengan yang lain selain Diri-Ku? Palingkanlah pandanganmu kepada dirimu sendiri, agar engkau dapat menemukan Aku berdiri dalam dirimu—kuat, berkuasa dan berdiri sendiri.”⁵

Isilah di bagian kosong berikut yang akan membantu Anda merenungkan atas petikan tersebut:

“Wahai Putra Roh! Aku telah menciptakan _____, mengapa engkau _____? Aku telah _____ engkau _____, mengapa engkau _____ dirimu? Dari _____ Aku telah mewujudkan engkau, mengapa engkau _____ dari yang lain selain _____? Dari tanah liat _____ Aku telah membentuk _____, mengapa engkau _____ diri dengan _____? Palingkanlah _____ kepada _____, agar engkau dapat menemukan _____ berdiri di dalam dirimu, _____ dan _____.”

Agar setia pada kemuliaan roh kita, maka kita harus berpaling kepada Sumber wujud kita dan memohon pencerahan dari-Nya. Salah satu cara yang paling meyakinkan untuk mencapai hal ini adalah melalui doa. Sang Wali, Shoghi Effendi menyampaikan kepada kita bahwa tujuan utama doa adalah **"perkembangan individu dan masyarakat, melalui perolehan kebajikan dan kekuatan rohani. Jiwa manusialah yang harus diberi makan terlebih dahulu. Dan makanan rohani itu dapat disediakan dengan paling baik melalui doa."**⁶

BAGIAN 3

Tuhan yang Maha Mengetahui, Yang Maha Bijaksana telah menciptakan kita. Ia mengetahui isi hati kita dan apa yang terbaik bagi kita. Tuhan tidak membutuhkan doa kita. Kalau begitu mengapa kita berdoa?

'Abdu'l-Bahá menyatakan:

"Dalam doa yang paling tinggi, orang-orang berdoa hanya demi cinta kepada Tuhan, bukan karena takut pada-Nya atau takut pada neraka atau karena mereka mengharapkan kurnia atau surga... Ketika seseorang jatuh cinta pada orang lain, maka mustahil baginya untuk tidak menyebut nama kekasihnya. Alangkah lebih sulit lagi untuk tidak menyebut Nama Tuhan bila seseorang telah mencintai-Nya... Orang yang rohaniyah tidak mendapatkan kesenangan dari apa pun kecuali dari mengingat Tuhan."⁷

Dan dalam menjawab suatu pertanyaan, 'Abdu'l-Bahá menjelaskan :

"Jika seorang teman mencintai teman lain, bukankah wajar jika dia ingin menyatakan cintanya? Walaupun dia mengetahui bahwa sahabatnya itu menyadari cintanya, tidak-kah dia masih tetap ingin menyampaikan cintanya itu? Memang benar bahwa Tuhan mengetahui keinginan semua kalbu; tetapi dorongan untuk berdoa merupakan dorongan alami, yang bersumber dari cinta manusia kepada Tuhan."⁸

1. Lengkapilah kalimat-kalimat berikut:

- a. Dalam doa yang _____ , orang-orang berdoa hanya demi _____ , bukan karena _____ pada-Nya atau takut pada _____ atau _____ karunia atau _____...
- b. Ketika seseorang jatuh cinta pada orang lain, maka _____ baginya untuk tidak _____ nama _____. Alangkah lebih sulit lagi untuk tidak menyebut _____ bila seseorang telah _____-Nya.

- c. Orang yang _____ tidak akan mendapatkan _____ dari apa pun kecuali dari _____.
2. Mengapa kita berdoa? _____
3. Apa artinya frase “mengingat Tuhan”? _____
4. Apa yang paling diinginkan seseorang yang mencintai orang lain? _____

5. Dari sumber manakah tergeraknya hati untuk berdoa ? _____

BAGIAN 4

Dalam sebuah sembahyang yang diwahyukan oleh Bahá'u'lláh, kita membaca:

“Hamba memohon kepada-Mu... agar menjadikan sembahyangku sebagai api yang akan membakar segala tabir yang menutupi daku dari keelokan-Mu, dan sebagai cahaya yang akan menuntun daku ke samudra Kehadiran-Mu”⁹

Dalam doa sembahyang yang sama kita memohon kepada Tuhan:

“Ya Tuhanku, jadikanlah sembahyangku laksana suatu sumber air kehidupan, yang melaluinya, hamba dapat hidup selama kerajaan-Mu berlangsung, dan dapat menyebut Engkau dalam setiap alam dari alam-alam-Mu.”¹⁰

1. Apa arti dari sembahyang menjadi seperti api? apa yang dimusnahkannya?

2. Sebutkan beberapa tabir yang menutupi kita dari Tuhan : _____

3. Dapatkah doa diibaratkan cahaya? Kemanakah kita dituntun olehnya? _____

4. Dapatkah doa diibaratkan suatu sumber air kehidupan? Apa yang diberikannya kepada jiwa kita? _____

BAGIAN 5

Bacalah ayat-ayat dari ‘Abdu’l-Bahá berikut ini dan renungkanlah:

“Tidak ada yang lebih manis di alam wujud ini selain daripada doa. Manusia harus hidup dalam suasana doa. Keadaan yang paling diberkati ialah keadaan berdoa dan memohon. Doa merupakan percakapan dengan Tuhan. Penca-paian yang paling tinggi atau keadaan yang paling manis hanyalah percaka-pan dengan Tuhan. Doa menciptakan kerohanian, menciptakan kesadaran dan perasaan surgawi, menimbulkan ketertarikan yang baru pada Kerajaan Surgawi dan menyebabkan kepekaan akal budi yang luhur.”¹¹

1. Keadaan apakah yang paling manis di alam wujud ini? _____

2. Apa arti dari frasa “suasana doa”? _____

3. Sebutkan beberapa kondisi yang diciptakan oleh doa? _____

4. Periksalah kembali kutipan-kutipan yang telah dipelajari pada beberapa bagian, dan tulislah 5 frasa tentang sifat doa.
 - Doa adalah _____
 - Doa adalah _____
 - Doa adalah _____
 - Doa adalah _____
 - Doa adalah _____

BAGIAN 6

Bacalah ayat-ayat dari Bahá’u’lláh yang berikut ini dan renungkanlah:

“Wahai hamba-Ku, lantunkanlah olehmu ayat-ayat Ilahi yang telah kauterima, sebagaimana telah dilantunkan oleh mereka yang telah mendekat pada Tuhan, sehingga kemerduan nyanyianmu dapat menyyalakan

jiwamu sendiri, dan menarik kalbu semua orang. Barangsiapa yang mengucapkan ayat-ayat yang diwahyukan Tuhan, dengan sendirian dalam biliknya, para malaikat penyebar dari Yang Maha Kuasa akan menyebarkan keharuman kata-kata yang diucapkannya, dan akan menyebabkan berdebarnya kalbu setiap orang yang tulus. Meskipun pada awalnya, dia mungkin tidak menyadari dampaknya, namun lambat laun rahmat yang telah dianugerahkan kepadanya itu pasti akan memberikan pengaruh pada jiwanya. Demikianlah rahasia-rahasia Wahyu Tuhan telah ditetapkan atas Kehendak Dia Yang merupakan Sumber kekuatan dan kebijaksanaan.”¹²

1. Apakah arti kata “melantunkan”? _____

2. Bagaimana seharusnya kita melantunkan ayat-ayat Tuhan? _____

3. Apa arti kata “mengucapkan” ? _____
4. Apa arti kata “menebarkan”? _____
5. Apa pengaruh kemanisan dari lantunan kita terhadap jiwa kita sendiri? _____

6. Apa pengaruh kemanisan dari lantunan kita terhadap kalbu orang lain? _____

BAGIAN 7

Anda dipersilahkan untuk menghafal dua petikan berikut dari doa yang diwahyukan oleh Bahá'u'lláh:

“Ya Tuhan, Tuhanku! Janganlah melihat pada harapan-harapanku dan perbuatan-perbuatanku, tetapi pandanglah pada kehendak-Mu yang meliputi langit dan bumi. Demi nama-Mu Yang Mahaagung, ya Engkau Raja segala Bangsa! Hamba hanya menghendaki apa yang Engkau kehendaki dan hanya mencintai apa yang Engkau cintai.”¹³

“Terlalu tinggilah Engkau bagi pujian mereka yang dekat pada-Mu, untuk naik ke langit kedekatan-Mu, atau bagi burung-burung hati mereka yang setia pada-Mu untuk mencapai pintu gapura-Mu. Hamba naik saksi bahwa Maha kuduslah Engkau di atas segala sifat-sifat dan maha sucilah di atas segala nama-nama. Tiada Tuhan melainkan Engkau, Yang Mahatinggi, Yang Maha-mulia.”¹⁴

BAGIAN 8

‘Abdu’l-Bahá menyatakan :

Adalah pantas bagi seorang hamba untuk berdoa kepada Tuhan dan mencari pertolongan dari Tuhan, serta untuk memohon dan meminta bantuan-Nya. Itu sesuai dengan derajat kehambaan, dan Tuhan menetapkan apa saja yang Dia kehendaki, sesuai dengan hikmah-Nya yang sempurna.¹⁵

Dan Beliau menjelaskan:

“Roh mempunyai pengaruh; doa mempunyai pengaruh rohani. Oleh karena itu, kita berdoa, ‘Ya Tuhan! Sembuhkanlah orang yang sakit ini!’ Mudah-mudahan Tuhan mengabulkan doa itu. Apakah penting siapa yang berdoa? Tuhan pasti akan menjawab doa setiap hamba jika doa itu sangat dibutuhkan. Rahmat-Nya sangat luas tiada batasnya. Dia menjawab doa semua hamba-Nya. Dia menjawab doa tumbuhan ini. Tumbuhan ini secara potensial berdoa ‘Ya Tuhan, berilah aku hujan!’ Tuhan mengabulkan doa itu, dan tumbuhan ini tumbuh. Tuhan pasti menjawab doa siapa saja.”¹⁶

Sewaktu kita berdoa secara alami kita memohon kepada-Nya untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan kita. Maka kita berdoa untuk kesehatan kita dan kesehatan orang-orang yang kita cintai. Kita berdoa memohon perkembangan rohani dan materi keluarga kita dan kita berdoa memohon bimbingan-Nya. Kita memohon kekuatan, keimanan dan penguatan dalam jalan pengabdian kita. Dalam doa kita kepada Tuhan kita harus ingat bahwa tujuan hidup kita adalah untuk menyelaraskan kehendak kita dengan Kehendak Tuhan. Oleh karena itu kita harus berdoa memohon agar Kehendak Tuhan terjadi dan kita siap untuk berserah pada Kehendak-Nya. Jika Anda menghafalkan ayat-ayat berikut dari ‘Abdu’l-Bahá, ayat-ayat tersebut akan menjadi sebagai sumber kebahagiaan dan kepastian bagi Anda setiap saat:

Wahai engkau yang menghadapkan wajahmu kepada Tuhan! Tutuplah matamu terhadap segala sesuatu dan bukalah matamu ke arah kerajaan Yang Mahamulia. Mintalah apa saja yang engkau hasratkan dari Dia sendiri; mohonlah apa pun yang engkau minta dari Dia sendiri. Dengan satu tatapan Dia mengabulkan selaksa harapan. Dengan satu lirikan Dia menyembuhkan selaksa penyakit yang tak tersembuhkan, dengan satu anggukan Dia memberi balsem atas setiap luka, dengan sekejap mata Dia membebaskan hati dari cengkraman kesedihan. Dia berbuat sekehendak-Nya dan tiada jalan lain bagi kita. Dia melaksanakan Kehendak-Nya, Dia menetapkan sesuka-Nya. Oleh karena itu lebih baik bagimu menundukkan kepalamu dalam penyerahan dan meletakkan kepercayaanmu pada Tuhan Yang Maha Pengasih.¹⁷

BAGIAN 9

Dari apa yang kita telah pelajari sampai sekarang, sudah jelas bahwa menghadap kepada Tuhan dalam doa merupakan persyaratan yang vital bagi kehidupan rohani. Begitu indahny berdo kepada Tuhan segera setelah bangun pagi dan sebelum tidur malam. Waktu yang kita gunakan untuk berdo setiap hari dan jumlah do yang kita ucapkan bergantung kepada kebutuhan kita dan kehausan rohani kita. Dalam setiap keadaan kita dapat memilih diantara begitu banyak do yang diwahyukan oleh Bahá'u'lláh, Sang Báb dan 'Abdu'l-Bahá. Bahá'u'lláh juga telah mewahyukan tiga Sembahyang wajib harian. Shoghi Effendi menjelaskan :

“Sembahyang wajib harian ada tiga macam. Sembahyang pendek terdiri dari satu ayat yang diucapkan sekali dalam dua puluh empat jam pada tengah hari. Sembahyang menengah yang dimulai dengan ayat, ‘Tuhan naik saksi bahwa tiada Tuhan lain kecuali Dia,’ yang harus diucapkan tiga kali sehari, pada pagi hari, tengah hari dan petang hari. Sembahyang ini disertai dengan sikap fisik dan gerakan tubuh tertentu. Sembahyang panjang, yang paling terperinci di antara ketiganya, dan harus diucapkan hanya sekali dalam dua puluh empat jam, kapan saja seseorang merasa ingin melaksanakannya.

“Setiap mukmin bebas memilih salah satu dari tiga macam sembahyang tersebut, tetapi ia wajib melaksanakan salah satu di antaranya dan sesuai dengan petunjuk-petunjuk khusus yang berhubungan dengan sembah-yang-sembahyang itu.”¹⁸

Dan Shoghi Effendi melanjutkan:

“Sembahyang-sembahyang wajib ini dan beberapa do khusus yang lain, seperti Doa Penyembuhan Panjang dan Loh Ahmad, telah dianugerahi oleh Hazrat Bahá'u'lláh dengan kekuatan dan makna yang istimewa, oleh karena itu harus dibaca oleh para mukmin dengan kepercayaan dan keyakinan yang mutlak agar dapat lebih dekat berhubungan dengan Tuhan dan selanjutnya dapat lebih menjiwai peraturan-peraturan dan hukum-hukum Tuhan.”¹⁹

Ketiga sembahyang wajib yang diwahyukan oleh Bahá'u'lláh dilaksanakan secara perseorangan. Dalam Agama Bahá'í tidak ada sembahyang berjemaah, yaitu sembahyang wajib harian yang dilaksanakan secara berkelompok sesuai dengan ritual tertentu. Sembahyang jenazah adalah satu-satunya sembahyang berjemaah yang ditetapkan oleh hukum Bahá'í. Sembahyang ini dibacakan oleh salah seorang dari mereka yang hadir sebelum pemakaman, dan para hadirin berdiri diam.

1. Apa arti kata “wajib” ? _____
2. Ada berapa Sembahyang wajib yang diwahyukan oleh Bahá'u'lláh ? _____

-
-
3. Haruskah kita melakukan ketiga Sembahyang itu setiap hari? _____
-
4. Jika kita memilih untuk mengucapkan Sembahyang panjang, berapa kalikah dalam sehari kita melaksanakannya? _____
5. Jika kita memilih Sembahyang menengah, berapa kalikah dalam sehari kita harus melaksanakannya? _____
-
6. Jika kita memilih Sembahyang pendek, berapa kalikah kita melaksanakannya dalam sehari? _____
7. Sebutkan beberapa doa yang mempunyai kekuatan istimewa. _____
-
8. Hafalkanlah Sembahyang pendek berikut, jika Anda belum menghafalnya:
- Aku naik saksi, ya Tuhanku bahwa Engkau telah menjadikan daku untuk mengenal dan menyembah Engkau. Aku naik saksi, pada saat ini akan kelemahanku dan kekuatan-Mu, kemiskinanku dan kekayaan-Mu.**
- Tiada Tuhan selain Engkau, Penolong dalam Bencana, Yang Berdiri Sendiri.²⁰**
9. Dalam Sembahyang pendek ini kita bersaksi atas apa? _____
-
-

BAGIAN 10

Kita harus ingat bahwa selain berkah yang kita terima dari mematuhi hukum Sembahyang wajib, dan makanan rohani yang kita peroleh dari doa yang lain secara individu, roh kita pun akan terangkat sewaktu kita mendengarkan doa-doa yang diucapkan dalam pertemuan-pertemuan kecil maupun besar. Bahá'u'lláh bersabda kepada kita:

“Berkumpullah kalian bersama dengan penuh kebahagiaan dan persahabatan, dan ucapkanlah ayat-ayat yang telah diwahyukan oleh Tuhan Yang Maha Pengasih. Dengan demikian pintu-pintu pengetahuan sejati akan dibuka untuk batin kalian, dan kalian akan merasa roh kalian dianugerahi

dengan keteguhan dan kalbu kalian dipenuhi dengan kebahagiaan yang berseri-seri.²¹

Kita semua mendapatkan kebahagiaan dari kebenaran informasi bahwa di seluruh dunia pertemuan doa bersama dengan teman-teman dan para tetangga yang berkumpul bersama untuk memuji Tuhan, jumlahnya meningkat ribuan kali. Balai Keadilan Sedunia menulis:

Pertemuan doa bersama adalah kesempatan di mana siapa pun dapat masuk, menghirup wewangian surgawi, mengalami keharuman doa, melakukan meditasi atas Sabda Kreatif, dapat diangkat oleh sayap-sayap roh, dan berkomunikasi dengan Sang Kekasih. Perasaan persahabatan dan perasaan memiliki tujuan yang sama dihasilkan, khususnya dalam percakapan-percakapan luhur yang secara alami terjadi dalam suasana rohani seperti itu dan yang melaluinya “kota hati manusia” dapat dibuka.²²

Sewaktu hati kita tergerak untuk berdoa, kita berdiam sejenak untuk menjerihkan pikiran dan hati kita dari hal-hal duniawi. Sewaktu kita sedang berdoa, kita memusatkan pikiran kita pada Tuhan. Setelah kita selesai berdoa, kita tetap diam untuk beberapa saat dan tidak serta merta melakukan aktifitas yang lain. Keadaan ini berlaku juga sewaktu kita mendengarkan doa-doa yang dilantunkan oleh orang lain di sebuah pertemuan. Pada situasi seperti itu, kita tetap menjaga sikap doa dan mengikuti doa itu dengan penuh per-hatian, seolah-olah kitalah yang sedang melantunkan doa-doa itu.

1. Dengan sikap rohani apa kita harus berkumpul bersama ketika mengucapkan ayat-ayat Tuhan? _____
2. Apa yang akan terpengaruh dari pertemuan kita bersama dalam melantunkan ayat-ayat Tuhan? _____

3. Pertemuan doa bersama adalah kesempatan dan siapa pun dapat
— _____ ,
— _____ ,
— _____ ,
— _____ ,
— _____ , dan
— _____ .
4. Perasaan apa yang muncul dalam pertemuan doa bersama? _____

-
5. Apakah pengaruh dari percakapan-percakapan luhur, yang secara alami terjadi pada pertemuan doa bersama? _____

6. Tulislah beberapa kata tentang sikap hormat yang harus kita tunjukkan sewaktu berdoa, baik sendiri atau dalam sebuah pertemuan.

BAGIAN 11

Unit pertama dari buku ini berfokus pada kebiasaan untuk membaca petikan-petikan dari Tulisan Suci setiap hari dan merenungkan maknanya. Anda sekarang telah merenungkan pentingnya doa dan sebagai hasilnya, telah menguatkan kebiasaan berdoa setiap hari. Bagian sebelum ini menarik perhatian Anda mengenai pentingnya beribadah secara komunitas. Apa yang Anda pelajari sampai sekarang telah mempersiapkan Anda untuk memulai, jika anda berkenan, tindakan pertama di jalan pengabdian yaitu menjadi tuan rumah pertemuan doa bersama.

Sebagai langkah awal, Anda dipersilahkan menghafal beberapa doa dan mencari kesempatan untuk berbagi doa dengan beberapa teman. Pada saat yang sama Anda pastikan bahwa Anda menghadiri paling sedikit satu pertemuan doa bersama di komunitas Anda dan menjadi salah satu pendorong yang penuh antusias. Kemudian, pada akhirnya Anda dapat memutuskan menjadi tuan rumah sendiri dalam pertemuan doa bersama, mengundang teman-teman Anda, anggota keluarga, dan beberapa tetangga untuk berkumpul bersama secara regular untuk berdoa dan persahabatan. Tidak jarang dari peserta kursus ini, berjumlah dua atau tiga orang, memulai pertemuan doa bersama.

Sebagaimana Anda pikirkan, tidak ada rumusan bagaimana suatu pertemuan doa bersama diatur. Namun sangat jelas pertemuan doa bersama adalah sebuah pertemuan teman-teman untuk melantunkan doa-doa, membacakan petikan-petikan dari Tulisan Suci dan terjadinya percakapan yang membangkitkan semangat—semuanya itu terjadi dalam suasana sangat rohani. Dapatkah Anda menyebutkan beberapa kalimat tentang pemikiran di bawah ini dalam konteks menjadi tuan rumah suatu pertemuan doa bersama.

Mengundang dengan sikap ramah dan penuh cinta kasih sayang: _____

Menciptakan suasana penyambutan yang hangat : _____

Memelihara suasana yang penuh khidmat : _____

Menciptakan persahabatan yang penuh kebahagiaan : _____

Menyemangati percakapan yang meningkatkan kerohanian : _____

REFERENSI

1. *Gleanings from the Writings of Bahá'u'lláh* (Wilmette: Bahá'í Publishing Trust, 1983, 2017 printing), XLIII, par. 4, p. 105.
2. Bahá'u'lláh, in *Trustworthiness: A Compilation of Extracts from the Bahá'í Writings*, compiled by the Research Department of the Universal House of Justice (London: Bahá'í Publishing Trust, 1987), no. 21, p. 5.
3. *The Call of the Divine Beloved: Selected Mystical Works of Bahá'u'lláh* (Haifa: Bahá'í World Centre, 2018), no. 2.43, p. 31.
4. From a talk given on 5 May 1912, published in *The Promulgation of Universal Peace: Talks Delivered by 'Abdu'l-Bahá during His Visit to the United States and Canada in 1912* (Wilmette: Bahá'í Publishing, 2012), p. 127.
5. Bahá'u'lláh, *The Hidden Words* (Wilmette: Bahá'í Publishing Trust, 2003, 2012 printing), Arabic no. 13, pp. 6–7.
6. From a letter dated 8 December 1935 written on behalf of Shoghi Effendi, published in *Prayer and Devotional Life: A Compilation of Extracts from the Writings of Bahá'u'lláh, the Báb, and 'Abdu'l-Bahá and the Letters of Shoghi Effendi and the Universal House of Justice*, compiled by the Research Department of the Universal House of Justice (Wilmette: Bahá'í Publishing, 2019), no. 71, p. 31.
7. Words of 'Abdu'l-Bahá, cited by J. E. Esslemont, *Bahá'u'lláh and the New Era: An Introduction to the Bahá'í Faith* (Wilmette: Bahá'í Publishing, 2006, 2017 printing), p. 106.
8. Ibid.
9. Bahá'u'lláh, in *Bahá'í Prayers: A Selection of Prayers Revealed by Bahá'u'lláh, the Báb, and 'Abdu'l-Bahá* (Wilmette: Bahá'í Publishing Trust, 2002, 2017 printing), pp. 7–8.
10. Ibid., p. 9
11. Words of 'Abdu'l-Bahá, cited in *Star of the West*, vol. 8, no. 4 (17 May 1917), p. 41.
12. *Gleanings from the Writings of Bahá'u'lláh*, CXXXVI, par. 2, p. 334; also in *Bahá'í Prayers*, p. iii.
13. Bahá'u'lláh, in *Bahá'í Prayers*, pp. 8–9.
14. Ibid., p. 12.
15. 'Abdu'l-Bahá, in *Prayer and Devotional Life*, no. 24, p. 7.
16. From a talk given by 'Abdu'l-Bahá on 5 August 1912, published in *The Promulgation of Universal Peace*, p. 345.
17. *Selections from the Writings of 'Abdu'l-Bahá* (Wilmette: Bahá'í Publishing, 2010, 2015 printing), no. 22.1, pp. 75–76.
18. From a letter dated 10 January 1936 written on behalf of Shoghi Effendi, published in *Prayer and Devotional Life*, no. 61, p. 25.
19. From a letter dated 10 January 1936 written on behalf of Shoghi Effendi, quoted in *Bahá'í Prayers*, p. 301.
20. Bahá'u'lláh, in *Bahá'í Prayers*, p. 4.
21. Bahá'u'lláh, in *Prayer and Devotional Life*, no. 68, p. 29.
22. From a message dated 29 December 2015, published in *Framework for Action: Selected Messages of the Universal House of Justice and Supplementary Material, 2006–2016* (West Palm Beach: Palabra Publications, 2017), no. 35.49, p. 232.



Kehidupan dan Kematian

Tujuan

Untuk memahami bahwa kehidupan di dunia ini bukan hanya sekedar perubahan dan peristiwa, namun kehidupan itu makna sejatinya terdapat dalam perkembangan roh.

BAGIAN 1

Roh manusia dimuliakan di atas unsur dan dunia jasmani. Dalam salah satu pidatonya Abdu'l-Bahá menjelaskan :

“Semua benda materi tersusun dari atom-atom; jika atom-atom itu mulai terpisah, maka benda itu mulai terurai, lalu datanglah apa yang kita namakan kematian....

“Berbeda halnya dengan roh. Roh bukan merupakan kombinasi dari unsur-unsur, roh tidak tersusun dari atom-atom, tetapi merupakan sesuatu yang tidak dapat dibagi dan karenanya abadi. Roh sama sekali berada di luar tatanan alam materiil; roh bersifat kekal!”¹

1. Apa makna dari kata “tersusun” ? _____
2. Apakah roh manusia terdiri dari berbagai unsur seperti tubuh materi ? _____

3. Apakah roh manusia adalah suatu entitas fisik? _____

BAGIAN 2

Sepucuk surat yang ditulis atas nama Sang Wali menjelaskan bahwa **“Roh manusia mencapai ke dalam wujud pada saat terjadi konsepsi (awal kehamilan)”²**. Dalam menjawab suatu pertanyaan tentang arti konsepsi, Balai Keadilan Sedunia mengatakan:

“Tidak ditemukan dalam Tulisan Suci Baha’i definisi yang tepat tentang momen biologis dan kodrat dari peristiwa yang digambarkan sebagai ‘konsepsi’. Pemakaian istilah ini dalam konteks kedokteran juga nampaknya tidak jelas. Sebenarnya, salah satu pemahaman tentang konsepsi adalah konsepsi itu terjadi bersamaan dengan fertilisasi (pembuahan), namun ada lagi bahwa konsepsi terjadi setelah fertilisasi dan implantasi (awal embrio) yang merupakan awal kehamilan. Oleh karena itu tidak mungkin untuk mengetahui kapan terjadi hubungan antara roh dengan wujud materi terjadi, dan pertanyaan semacam ini mungkin tidak dapat dipecahkan oleh pikiran manusia ataupun penelitian karena hal-hal ini berhubungan dengan rahasia dunia rohani dan kodrat roh itu sendiri.”³

1. Kapan roh manusia mencapai ke dalam wujud ? _____

2. Apakah istilah konsepsi menggambarkan suatu momen biologis yang tepat? _____

BAGIAN 3

Hubungan antara roh dan tubuh bukanlah hubungan materi; roh tidak masuk ke dalam tubuh atau keluar dari tubuh, dan juga tidak mengisi ruang fisik. Hubungan roh dengan tubuh adalah seperti hubungan cahaya dengan cermin yang memantulkannya. Cahaya yang kelihatan di cermin, tidak berada dalam cermin itu. Demikian pula, roh itu tidak berada dalam tubuh. Sebagaimana ditunjukkan oleh Abdu'l-Bahá:

“Jiwa rasional, yaitu roh insani, tidak turun ke dalam tubuh—yakni, roh tidak memasuki tubuh, karena turun dan masuk merupakan sifat-sifat jasmani, dan jiwa rasional adalah bebas dari semua sifat itu. Roh tidak pernah masuk ke dalam tubuh, dan oleh sebab itu setelah meninggalkannya, roh tidaklah membutuhkan tempat tinggal: sebenarnya hubungan roh dengan tubuh adalah seperti hubungan lampu dengan cermin ini. Kalau cermin bersih dan sempurna, maka cahaya lampu akan tampak di dalamnya, dan kalau cermin ditutupi debu atau menjadi rusak, maka cahaya itu akan hilang.”⁴

1. Isilah bagian kosong di bawah ini.
 - a. Jiwa rasional atau _____, tidak turun ke dalam tubuh—yakni, roh tidak _____.
 - b. _____ atau roh insani, tidak memasuki tubuh; karena turun dan masuk merupakan _____ dan jiwa rasional _____ itu.
 - c. Roh tidak pernah _____, oleh sebab itu setelah meninggalkannya, roh tidaklah membutuhkan _____.
 - d. Hubungan roh dengan tubuh adalah seperti hubungan _____.
 - e. Kalau cermin bersih dan sempurna, maka _____.
 - f. Kalau cermin ditutupi debu atau menjadi rusak, maka _____.

2. Berdasarkan dari apa yang telah kita pelajari sampai sekarang, tentukan apakah yang berikut ini benar :
- Roh bukan milik dunia fisik.
 - Roh berada dalam tubuh.
 - Tubuh adalah pemilik roh.
 - Roh adalah abadi.
 - Individu bermula ketika roh menghubungkan dirinya dengan embrio.
 - Kehidupan dimulai ketika individu lahir ke dunia ini.
 - Eksistensi materi individu berlangsung setelah kematian.
 - Kehidupan terdiri dari hal-hal yang terjadi pada kita setiap hari.
3. Gunakan gambaran cahaya dan cermin untuk menjelaskan hubungan antara roh dan tubuh: _____
- _____
- _____
- _____
- _____

BAGIAN 4

Terdapat hubungan yang sangat istimewa antara roh dan tubuh, yang bersama sama membentuk manusia. Hubungan ini berlangsung hanya selama kehidupan fana saja. Setelah kehidupan di dunia berakhir, masing-masing akan kembali ke asalnya. tubuh akan kembali ke dunia debu dan roh akan kembali ke alam-alam rohani Tuhan dan roh akan melanjutkan perkembangannya. Abdu'l-Bahá menyatakan:

“Roh manusia memiliki awal, namun tidak mempunyai akhir; dia akan terus ada selamanya.”⁵

Dalam salah satu pidato-Nya Abdu'l-Bahá menjelaskan:

“Roh tidak membutuhkan badan, tetapi badan memerlukan roh, karena tanpa roh badan tidak dapat hidup. Jiwa dapat hidup tanpa badan, tetapi badan tanpa jiwa adalah mati.”⁶

Dan Sang Wali menjelaskan :

“Sehubungan dengan roh manusia: Menurut Ajaran Bahá’í roh manusia di mulai dengan pembentukan embrio manusia, dan terus berkembang dan melewati tahap-tahap eksistensi tanpa akhir setelah terpisah dari tubuh. Oleh karena itu perkembangan roh manusia tidak terhingga.”⁷

1. Dengan mengingat kutipan-kutipan diatas jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut ini:
 - a. Apakah tubuh membutuhkan roh? _____
 - b. Apakah roh membutuhkan badan? _____
 - c. Apa yang terjadi pada hubungan antara tubuh dan roh ketika kita meninggal?

 - d. Apa yang terjadi pada roh setelah kematian? _____

 - e. Berapa lama perkembangan roh berlangsung? _____

 - f. Kapan kehidupan berakhir? _____
2. Tentukan kalimat di bawah ini yang sesuai dengan apa yang telah kita pelajari di bagian ini.
 - Kematian adalah suatu hukuman.
 - Hubungan antara tubuh dan roh hanya berlangsung selama kehidupan fana.
 - Tubuh mempunyai kesanggupan untuk berkembang selamanya.
 - Roh akan berkembang selamanya.
 - Kematian adalah akhir dari kehidupan.
 - Akan ada hari perhitungan, dan saat itu tubuh kita akan bangkit.
 - Pada saat kematian, roh memiliki lebih banyak kebebasan daripada sebelumnya.
 - Kehidupan berakhir dengan kematian.
 - Kita harus takut akan kematian.

- Makanan, pakaian, istirahat, dan rekreasi diperlukan oleh roh.
- Roh menjadi lelah ketika tubuh menghabiskan energinya.
- Roh tidak dipengaruhi oleh penyakit atau kelemahan tubuh.
- Manusia akan tetap memerlukan kebutuhan fisik setelah kematian.

BAGIAN 5

Kita telah memahami bahwa roh tidak mengisi ruang fisik dan tidak berfungsi berdasarkan hukum alam, seperti halnya entitas materi. Roh memberikan pengaruh di dunia melalui organ-organ tubuh, namun ini bukan satu-satunya alat yang melaluinya roh memberikan kekuatannya. Baha'u'llah bersabda:

“Sesungguhnya, roh manusia melebihi semua sifat keluar dan masuk. Roh diam, namun membubung tinggi; ia bergerak, namun diam.”⁸

Abdu'l-Bahá mengatakan :

“Ketahuilah bahwa kekuatan dan pemahaman yang dimiliki roh insani ada dua macam—yakni, kekuatan dan pemahaman itu bertindak dan mengetahui melalui dua cara yang berbeda. Salah satu caranya adalah melalui alat dan organ tubuh: dengan mata ia melihat; dengan telinga ia mendengar; dengan lidah ia berbicara

“Perwujudan kekuatan dan tindakan roh yang satu lagi adalah tanpa alat dan organ.”⁹

1. Isilah di bagian kosong di bawah ini:
 - a. Roh manusia melebihi semua sifat _____ dan _____.
 - b. Roh itu _____, namun _____ ;
 - c. Roh itu _____ namun _____.
2. Jelaskan dua cara yang melaluinya roh merasakan dan menggunakan pengaruh di dunia ini : _____

3. Dapatkah Anda memberi contoh bagaimana pengaruh roh dan tindakannya tanpa alat-alat tubuh? _____

BAGIAN 6

Sambil mengingat diskusi di bagian-bagian sebelum ini, sekarang bacalah petikan dari Tulisan Suci Bahá'u'lláh:

“Ketahuilah olehmu bahwa roh manusia melebihi segala kelemahan jasmani dan akal, dan tidaklah tergantung pada kelemahan jasmani dan akal itu. Bahwa orang yang sakit memperlihatkan tanda-tanda kelemahan, sebenarnya disebabkan oleh adanya hambatan antara rohnya dan tubuhnya, sebab roh sendiri tetap tidak dipengaruhi oleh semua penyakit jasmani. Perhatikanlah cahaya lampu. Walaupun suatu benda di luar lampu itu dapat menghalangi sinarnya, namun cahaya itu sendiri tetap memancar dengan daya yang tak berkurang. Demikian pula, setiap penyakit yang diderita tubuh manusia merupakan rintangan yang menghalangi roh dari menampilkan seluruh daya dan kekuatan yang dimilikinya secara inheren. Namun ketika meninggalkan tubuh, roh itu akan memperlihatkan kekuasaan dan pengaruh yang sedemikian besar sehingga tak ada kekuatan di dunia yang dapat menyamainya. Setiap jiwa yang murni, halus dan suci akan dianugerahi dengan kekuatan yang amat besar, dan akan bergembira dengan kebahagiaan yang berlimpah-limpah.”¹⁰

1. Jelaskan dengan kata-kata Anda sendiri bagaimana roh tetap tidak terpengaruh oleh kelemahan-kelemahan tubuh dan pikiran, dan apa yang akan terjadi setelah roh berpisah dari badan. _____

2. Apakah kita akan mempertahankan kepribadian kita setelah kematian tubuh kita? _____

BAGIAN 7

Bahá'u'lláh bersabda:

“Dan kini, mengenai pertanyaanmu tentang roh manusia dan kelangsungan hidupnya setelah kematian. Ketahuilah, bahwa setelah terpisah dari tubuh, roh akan terus maju hingga mencapai hadirat Tuhan, dalam keadaan dan wujud yang tak dapat dipengaruhi oleh perputaran zaman dan abad, maupun oleh semua perubahan dan nasib dunia ini. Roh akan berlangsung selama Kerajaan Allah, kedaulatan-Nya, kekuatan dan kekuasaan-Nya berlangsung. Roh akan mewujudkan semua tanda dan sifat Tuhan, dan akan memperlihatkan kasih sayang dan karunia-Nya.”¹¹

1. Berapa lamakah roh akan terus berkembang setelah kematian jasmani? _____

2. Dalam keadaan apakah roh akan melanjutkan perjalanan abadinya menuju kehadiran Tuhan? _____

3. Sifat-sifat dan tanda-tanda apakah yang akan diwujudkan oleh roh dalam keadaan itu? _____
4. Berdasarkan apa yang telah dipelajari sejauh ini, tentukan apakah yang berikut ini benar:
 - Kedaulatan Tuhan akan berlangsung selama-lamanya.
 - Roh mempunyai kapasitas untuk mewujudkan sifat-sifat Tuhan.
 - Doa yang kita ucapkan untuk orang yang meninggal tidak mempengaruhi kemajuan roh mereka.
 - Keberadaan roh tidak akan berakhir.

BAGIAN 8

Bahá'u'lláh bersabda:

“Ketahuilah, bahwa setiap telinga yang mendengar, jika tetap murni dan bersih, harus selalu mendengarkan dari segala arah suara yang mengucapkan kata-kata suci berikut: “Sesungguhnya, kita adalah milik Tuhan, dan kepada-Nyalah kita akan kembali.” Rahasia-rahasia kematian

jasmani manusia dan kembalinya kepada Tuhan belum diungkapkan, dan masih tetap tertutup.

“Kematian mempersembahkan kepada setiap mukmin yang yakin, cawan kehidupan sejati. Kematian memberikan keriang, dan merupakan pembawa kegembiraan. Kematian menganugerahkan kehidupan abadi.

“Mengenai mereka yang telah mencicipi buah dari kehidupan manusia di dunia, yakni mengenal Tuhan Yang Maha Esa, diluhurkanlah Kemuliaan-Nya, kehidupan mereka di akhirat adalah sedemikian rupa sehingga Kami tak dapat melukiskannya. Pengetahuan tentang hal itu hanya ada pada Allah, Tuhan sekalian alam.”¹²

Wahai Putra Dia Yang Maha Tinggi! Aku telah membuat kematian sebagai utusan kebahagiaan bagimu. Mengapa engkau bersedih hati? Aku telah membuat cahaya agar memancarkan kecemerlangannya kepadamu. Mengapa engkau menutupi dirimu darinya?¹³

1. Yang manakah dari pernyataan-pernyataan berikut ini benar?
 - Roh manusia berasal dari Tuhan dan akan kembali kepada-Nya.
 - Semua pengetahuan tentang kehidupan setelah kematian ada pada Tuhan.
 - Bagi mukmin yang yakin, kematian merupakan kehidupan.
 - Kematian pembawa kebahagiaan.
 - Rahasia kematian itu diketahui oleh semua orang.
 - Kita harus menghargai anugerah kehidupan dan tidak takut akan kematian, karena kematian pembawa kegembiraan
 - Tidak penting bagi kita untuk mengetahui tentang kehidupan setelah kematian.
2. Dengan mengingat apa yang kita pelajari di bagian ini, sekarang tulislah suatu alinea pendek tentang kehidupan, kematian, tubuh dan roh.

BAGIAN 9

Abdu'l-Bahá menjelaskan:

“Pada permulaan kehidupannya, manusia berada dalam alam kandungan, dan dia mengembangkan kapasitas dan kelayakan untuk maju ke dunia ini. Daya-daya yang dibutuhkan untuk dunia ini, dia peroleh di alam itu. Dia membutuhkan mata di dunia ini; dia memperolehnya di alam kandungan. Dia membutuhkan telinga di dunia ini; dia memperolehnya di sana. Semua daya yang dibutuhkan di dunia ini dia peroleh di alam kandungan. Di alam itu dia dipersiapkan untuk alam ini, dan ketika dia memasuki dunia ini ia melihat bahwa dia sudah mempunyai daya-daya yang dibutuhkan, dan telah memper-oleh semua anggota dan organ yang diperlukan bagi kehidupan ini dalam alam itu. Oleh karena itu, di dunia ini juga dia harus mempersiapkan diri untuk alam berikutnya. Apa yang dibutuhkannya di alam Kerajaan, harus diperoleh dan dipersiapkan di sini. Sebagaimana daya-daya yang dibutuhkan untuk dunia ini dia peroleh di alam kandungan, begitu juga di dunia ini dia harus memperoleh apa yang akan dia butuhkan di alam Kerajaan—yaitu semua daya-daya surgawi—di dunia ini.”¹⁴

1. Tentukan apakah kalimat berikut ini benar atau tidak?
 - Semua daya yang dibutuhkan untuk dunia ini diperoleh di alam kandungan.
 - Tidak perlu persiapan diri untuk kehidupan di dunia akhirat.
 - Semua yang dibutuhkan di alam Kerajaan harus diperoleh di sana.
 - Tujuan hidup adalah memperoleh kekuatan-kekuatan yang diperlukan di alam berikut.
 - Kehidupan sejati berawal ketika kita meninggal dunia dan memasuki Kerajaan Ilahi.
 - Kehidupan sejati berawal di dunia ini dan diteruskan setelah kematian jasmani.
2. Kapasitas apa saja yang diterima manusia di alam kandungan? _____

3. Kapasitas rohani apakah yang harus kita peroleh di sini untuk kehidupan setelah meninggal dunia? _____

BAGIAN 10

Bahá'u'lláh bersabda:

“Tugas manusia pada Hari ini adalah memperoleh bagiannya dari limpahan karunia yang dicurahkan Tuhan kepadanya. Oleh karena itu, siapa pun janganlah melihat pada besar kecilnya wadah. Mungkin ada yang mempunyai bagian hanya sebesar telapak tangannya, yang lain mempunyai bagian secangkir penuh, sementara bagian orang yang lain lagi bisa sampai satu galon.”¹⁵

1. Berdasarkan pemahaman dari kutipan ini, jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut:
- a. Apa tugas setiap orang pada Hari ini? _____

 - b. Karunia apa saja yang Anda terima dari Tuhan? _____

 - c. Kata “wadah” dalam kutipan di atas merujuk kepada apa? _____

 - d. Mengapa kita tidak boleh melihat “besar atau kecilnya” kapasitas yang telah dicurahkan kepada kita? _____

 - e. Hal-hal apa saja yang menghalangi kita menerima bagian dari karunia Tuhan? _____

2. Yang manakah dari kalimat berikut yang benar?
- “Besar atau kecilnya” kapasitas kita melihat pada seberapa cerdas kita.
 - Untuk mengabdikan pada Tuhan kita perlu melupakan kelemahan-kelemahan kita dan bertawakal pada Tuhan.

- Jika kita di dunia ini tidak mengembangkan kapasitas yang dianugerahkan Tuhan kepada kita, maka roh kita akan lemah ketika kita sampai di alam berikutnya.

BAGIAN 11

Bahá'u'lláh bersabda:

“Engkau telah menanyakan kepada-Ku mengenai hakikat roh. Sesungguhnya ketahuilah bahwa roh adalah tanda Tuhan, suatu permata surgawi yang kenyataannya tak pernah dipahami oleh orang-orang yang paling terpelajar, dan yang rahasianya tidak akan pernah dibuka oleh akal bagaimana pun tajamnya. Di antara segala ciptaan, rohlah yang pertama menyatakan keunggulan Penciptanya, yang pertama mengakui kemuliaan-Nya, yang pertama berpegang pada kebenaran-Nya dan bersujud dalam pemujaan di hadapan-Nya.”¹⁶

1. Isilah bagian yang kosong pada kalimat berikut ini:
 - a. Roh adalah _____ Tuhan.
 - b. Roh adalah _____ yang _____ tak pernah dipahami oleh orang-orang yang paling terpelajar, dan yang _____ tidak akan pernah dibuka oleh akal yang bagaimana pun _____.
 - c. Di antara segala ciptaan _____ yang pertama untuk menyatakan keunggulan Sang Pencipta.
 - d. Rohlah yang pertama _____ kemuliaan Tuhan.
 - e. Rohlah yang pertama _____ pada kebenaran Tuhan.
 - f. Rohlah yang pertama _____ dalam pemujaan di hadapan Tuhan.
2. Yang manakah dari kalimat di bawah yang benar?
 - “Dibuka” artinya diketahui.
 - Diantara semua yang diciptakan otak manusia yang pertama mengenal Tuhan.
 - “Tajam” berarti sangat pandai.
 - Orang yang terpelajar dapat memahami rahasia roh.
 - Hanya para filsafat yang besar dapat menyatakan keunggulan Tuhan.

- Tidak penting merenungkan tentang roh karena kita tidak akan dapat memahaminya.

BAGIAN 12

Bahá'u'lláh bersabda:

“Kalian laksana burung yang melayang dengan kekuatan penuh kedua sayapnya yang perkasa, dengan keyakinan penuh dan bergembira, melintasi kemahaluasan langit, hingga saatnya, karena terdorong untuk memuaskan laparnya, ia dengan rindunya berpaling kepada air dan tanah liat di bawah, dan karena terjerat oleh nafsunya, mendapati dirinya tidak berdaya lagi terbang meneruskan perjalanannya ke alam asalnya. Karena tidak kuat melepaskan diri dari kotoran yang membebani kedua sayapnya, maka burung itu yang dahulu hidup di langit, kini terpaksa mencari tempat kediaman di atas tanah. Oleh karena itu, wahai hamba-hamba-Ku, janganlah membiarkan sayap-sayap kalian dikotori dengan tanah ketidakpatuhan dan hasrat yang sia-sia, jangan pula membiarkan sayap-sayap itu dinodai dengan debu iri hati dan benci, sehingga kalian tidak terhalang untuk melayang di langit pengetahuan ilahiah-Ku.”¹⁷

1. Lengkapilah kalimat di bawah ini :
 - a. Burung yang dimaksudkan Sang Suci Bahá'u'lláh pada kalimat di atas adalah _____ manusia.
 - b. Burung itu adalah penghuni _____
 - c. Burung itu sekarang terpaksa mencari rumahnya di _____
2. Sekarang jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut:
 - a. Bagaimana “sayap-sayap” roh dapat menjadi “kotor”? _____

 - b. Sebutlah beberapa beban, yang seperti “air and tanah liat” dipikul oleh sayap roh. _____

 - c. Berilah beberapa contoh hal-hal yang dapat menghalangi kita terbang ke langit pengetahuan Ilahi. _____

-
-
- d. Mengapa manusia menukar rumah surgawinya dengan debu dunia ini?
-
-

3. Tentukan apakah pernyataan-pernyataan berikut ini benar?

- Keterikatan duniawi menghalangi perkembangan rohani kita.
- Ketidakpatuhan dan keinginan-keinginan sia-sia menghalangi kita untuk terbang ke langit pengetahuan Tuhan.
- Irihati dan kebencian adalah sifat alami manusia dan tidak membebani roh.
- Kita dapat membebaskan diri dari beban-beban yang menghalangi dari melayang melintasi kemahaluasan langit dengan melepaskan diri kita dari hal-hal duniawi.
- Rumah kediaman roh adalah dunia ini.

BAGIAN 13

Bahá'u'lláh bersabda :

“Setelah menciptakan dunia dan semua yang hidup dan bergerak di dalamnya, Ia, melalui pekerjaan langsung dari Kehendak-Nya yang berdaulat dan tak terhalangi, telah menganugerahi manusia dengan keistimewaan dan kemampuan yang unik untuk mengenal dan mencintai Dia—suatu kemampuan yang harus dianggap sebagai pendorong dan tujuan utama yang mendasari seluruh penciptaan... Pada hakikat terdalam dari setiap ciptaan, Ia telah mencurahkan cahaya dari salah satu nama-Nya, dan telah memberinya kecemerlangan dari salah satu sifat-Nya. Tetapi kepada hakikat manusia Ia telah memusatkan sinar semua nama dan sifat-Nya, dan telah menjadikan manusia sebagai cermin dari Diri-Nya Sendiri. Di antara semua ciptaan, hanyalah manusia yang telah dianugerahi dengan rahmat yang begitu besar, dan karunia yang begitu kekal”¹⁸

1. Isilah bagian kosong di bawah ini:

- a. Tuhan menganugerahi manusia dengan keistimewaan dan kemampuan yang unik untuk _____.

- b. Pada hakikat terdalam dari _____ ia telah mencurahkan _____ dan telah memberinya kecemerlangan dari _____.
- c. Pada hakikat manusia Ia telah memusatkan sinar _____ dan telah menjadikan manusia sebagai cermin dari _____.
2. Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut:
- a. Dapatkah Anda menyebut beberapa sifat Tuhan? _____
- b. Sifat-sifat Tuhan apakah yang dapat dipantulkan oleh roh manusia? _____
- c. Bagaimana caranya sifat-sifat itu dapat diwujudkan? _____
- d. Untuk anugerah istimewa apakah manusia dipilih? _____
3. Manakah kalimat berikut yang benar?
- Manusia tidak istimewa dari makhluk lain.
 - Kemampuan untuk mengenal dan mencintai Tuhan merupakan pendorong dan tujuan utama penciptaan semesta alam.
 - Hakikat terdalam dari setiap makhluk yang diciptakan adalah menerima salah satu sifat Tuhan.
 - Roh manusia bisa memantulkan semua sifat Tuhan.

BAGIAN 14

Bahá'u'lláh bersabda :

Akan tetapi, daya-daya ini yang telah dianugerahkan kepada hakikat manusia oleh Surya rahmat Ilahi dan Sumber bimbingan surgawi, ada terpendam di dalamnya, sama seperti nyala api yang tersembunyi dalam lilin atau berkas-berkas cahaya yang secara potensial ada dalam lampu. Cahaya yang bersinar dari daya-daya ini bisa dikaburkan oleh nafsu duniawi, seperti

halnya dengan cahaya matahari yang tidak tampak karena debu dan kotoran yang menutupi cermin. Baik lilin maupun lampu tidak dapat dinyalakan melalui upaya mereka sendiri tanpa dibantu, mustahil pula bagi cermin untuk membersihkan diri dari kotorannya. Sudah jelas dan nyata bahwa lampu tidak pernah dapat menyala sebelum dinyalakan, dan cermin tidak dapat memperlihatkan citra matahari ataupun memantulkan cahaya dan kemuliaannya, kecuali kotoran dibersihkan dari muka cermin.¹⁹

1. Apa arti kata “terpendam”? _____
2. Energi-energi apa yang tersembunyi dalam roh manusia? _____

3. Potensi apa yang dimiliki sebuah lampu? _____
4. Potensi apa yang dimiliki sebuah cermin? _____
5. Apa yang harus Anda lakukan sehingga lampu dapat memancarkan sinarnya? _____

6. Apa yang harus dilakukan supaya sebuah cermin dapat memantulkan cahaya? _____

7. Apakah lampu dan cermin dapat mewujudkan potensi mereka melalui usaha sendiri? _____

8. Bagaimana kita dapat menghubungkan kedua contoh di atas dengan keadaan roh manusia. _____

9. Siapa yang dapat membuat roh manusia mewujudkan potensinya? _____

BAGIAN 15

Bahá'u'lláh bersabda :

“Sejak dahulu kala dan untuk selamanya, pintu menuju pengetahuan tentang Sang Maha Purba selalu tertutup bagi manusia. Pemahaman insan mana pun tidak akan pernah memasuki hadirat suci-Nya. Namun, sebagai tanda rahmat-Nya dan sebagai bukti kasih-sayang-Nya, Dia telah menjelmakan

kepada manusia para Matahari bimbingan-Nya, para Lambang keesaan ilahiah-Nya, dan telah menetapkan bahwa mengenal Orang-orang yang maha kudus ini adalah sama dengan mengenal Diri-Nya Sendiri. Barangsiapa mengenal mereka telah mengenal Tuhan. Barangsiapa mendengarkan suara mereka telah mendengarkan Suara Tuhan, dan barangsiapa naik saksi atas kebenaran Wahyu mereka telah naik saksi atas kebenaran Tuhan Sendiri. Barangsiapa berpaling dari mereka telah berpaling dari Tuhan, dan barangsiapa mengingkari mereka telah mengingkari Tuhan. Mereka itu masing-masing adalah Jalan Tuhan yang menghubungkan dunia ini dengan alam nan tinggi, dan merupakan Panji Kebenaran-Nya bagi semua yang ada di kerajaan-kerajaan bumi dan langit. Mereka itu adalah Perwujudan Tuhan di tengah-tengah manusia, bukti Kebenaran-Nya dan tanda kemuliaan-Nya.”²⁰

1. Dengan mengingat kutipan di atas, jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut ini:
 - a. Mungkinkah kita dapat mengenal Tuhan secara langsung? _____
 - b. Bagaimana, kalau begitu, kita dapat mengenal Tuhan? _____

 - c. Sebutkanlah beberapa Matahari Bimbingan Ilahi? _____

 - d. Suara siapa yang didengarkan oleh seseorang yang telah mendengarkan panggilan para Perwujudan Tuhan? _____
 - e. Dari siapakah kita berpaling jika kita mengabaikan panggilan para Perwujudan Tuhan? _____
2. Lengkapilah kalimat-kalimat berikut ini:
 - a. Sejak dahulu kala dan untuk selamanya, pintu menuju pengetahuan tentang Sang Maha Purba selalu _____.
 - b. Pemahaman insan mana pun tidak akan pernah memasuki _____.
 - c. Tuhan telah mengirimkan kepada manusia para Perwujudan-Nya sebagai tanda _____-Nya dan sebagai bukti _____-Nya.
 - d. Menenal para Perwujudan Tuhan sama dengan _____.
 - e. Barangsiapa yang mengenal Mereka telah _____.
 - f. Barangsiapa mendengarkan panggilan Mereka telah _____.

g. Mereka itu masing-masing adalah Jalan Tuhan yang _____

3. Yang manakah dari kalimat berikut ini benar?

- Kita dapat berkembang secara rohani melalui usaha kita sendiri saja.
- Tuhan telah memberikan kepada kita akal dan itu cukup untuk perkembangan kita.
- Kita dapat berkembang secara rohani dengan mengenal Perwujudan Tuhan dan tidak perlu berusaha lagi.
- Kita dapat berkembang secara rohani dengan mengenal Perwujudan Tuhan, kemudian berusaha untuk hidup sesuai dengan ajaran-ajaran-Nya.
- Kita dapat mengenal Tuhan secara langsung.
- Manusia dapat menjadi seperti Tuhan.
- Tuhan diluhurkan diatas pengertian manusia.
- Ketika kita mendengarkan Sabda Perwujudan Tuhan kita sedang mendengarkan Suara Tuhan.

BAGIAN 16

Bahá'u'lláh mengumumkan :

Semua Nabi dan Rasul Tuhan telah diutus hanya demi membimbing manusia ke Jalan Lurus Kebenaran. Maksud yang mendasari wahyu Mereka adalah mendidik semua manusia supaya pada saat kematiannya bisa naik ke takhta Tuhan, Yang Maha Luhur, dalam keadaan suci dan murni, terlepas dari segala keduniawian.²¹

Di dalam kutipan lain Bahá'u'lláh bersabda:

“Manusia adalah Azimat yang paling agung. Namun karena tidak diberi pendidikan yang layak, dia telah dirugikan dari apa yang dimilikinya sebagai pembawaan. Melalui satu kata yang berasal dari mulut Tuhan, manusia diwujudkan; dengan satu kata lagi, dia dibimbing untuk mengenal Sumber pendidikannya; dan dengan satu kata lagi, kedudukan dan takdirnya dilindungi. Perwujudan Agung berfirman: Anggaplah manusia sebagai tambang yang kaya dengan permata-permata yang tak ternilai harganya. Hanya pendidikanlah yang dapat menampakkan kekayaannya itu dan

memungkinkan umat manusia mendapatkan keuntungan darinya. Siapa pun yang merenungkan apa yang telah diwahyukan dalam Tulisan-tulisan Suci yang diturunkan dari langit Kehendak suci Tuhan, akan dengan mudah memahami bahwa tujuan semua Tulisan itu adalah agar semua manusia dianggap sebagai satu jiwa, sehingga segel yang memuat kata-kata “Kerajaan adalah milik Tuhan” dapat dibubuhkan pada setiap kalbu, dan cahaya karunia Ilahi, anugerah dan rahmat dapat menyelimuti semua manusia.”²²

1. Untuk tujuan apa semua Nabi dan Rasul Tuhan dikirim oleh Tuhan? _____

2. Apa maksud yang mendasari Wahyu mereka? _____

3. Apa arti dari kata “Azimat”? _____
4. Apa konsekuensi dari kurangnya pendidikan yang layak ? _____

5. Apa hasil dari pendidikan yang layak? _____

6. Apakah Sumber pendidikan kita? _____
7. Apakah takdir kita? _____
8. Apa saja permata yang dapat dinampakan oleh pendidikan? _____

9. Apa yang kita pahami dengan mudah jika kita merenungkan Tulisan-tulisan Suci?

BAGIAN 17

Bahá'u'lláh bersabda :

“Selanjutnya, engkau telah bertanya kepada-Ku tentang keadaan roh setelah berpisah dari tubuh. Ketahuilah, bahwa jika roh manusia telah berjalan di jalan Tuhan, pastilah ia akan kembali dan dikumpulkan ke kemuliaan Sang

Terkasih. Demi kebenaran Allah! Tiada pena yang dapat melukiskan tingkat yang akan dicapai roh itu, tiada lidah yang dapat menguraikannya. Jiwa yang telah tetap beriman kepada Agama Tuhan, dan telah berdiri teguh dan tak tergoyahkan di Jalan-Nya, akan memiliki, setelah wafatnya, kekuatan yang sedemikian besar sehingga segala alam yang diciptakan Yang Maha Kuasa dapat menerima faedah melalui dia.”²³

1. Lengkapilah kalimat-kalimat berikut:
 - a. Jika roh manusia telah berjalan di jalan Tuhan, pastilah ia akan _____
 - b. Tiada _____ yang dapat _____ tingkat yang akan dicapai roh itu, tiada _____ yang dapat _____.
 - c. _____ yang telah tetap _____ kepada Agama Tuhan, dan telah berdiri _____ di Jalan-Nya, _____, setelah wafatnya, _____ yang sedemikian besar sehingga segala alam yang diciptakan Yang Maha Kuasa dapat menerima _____ melalui dia.

BAGIAN 18

Bahá'u'lláh bersabda :

“Berbahagialah roh yang pada saat ia berpisah dari tubuh, tersucikan dari khayalan-khayalan hampa semua umat di dunia. Roh seperti itu hidup dan bergerak sesuai dengan Kehendak Penciptanya, dan memasuki Surga yang paling luhur. Para Bidadari Firdaus—penghuni rumah-rumah surgawi yang paling luhur—akan berkeliling di sekitar roh itu, dan para Nabi Tuhan dan orang-orang pilihan-Nya akan bergaul dengannya. Roh itu akan bercakap-cakap dengan mereka dengan akrab, dan akan menceritakan kepada mereka apa yang telah dialaminya di jalan Allah, Tuhan sekalian alam.”²⁴

“Dia harus memaafkan orang berdosa, serta tidak menghina derajatnya yang rendah, karena tidak seorang pun tahu bagaimana akhir dirinya sendiri. Betapa sering seorang pendosa mencapai hakikat keimanan di saat kematiannya, dan dengan meminum air abadi, terbang menuju Kelompok surgawi. Dan betapa sering seorang yang saleh, di saat kenaikan jiwanya, menjadi begitu berubah sehingga jatuh ke neraka yang terdalam.”²⁵

1. Bagaimana seharusnya keadaan roh kita sewaktu berpisah dari tubuh? _____
2. Apa saja khayalan sia-sia itu? _____

-
-
3. Dalam kondisi apakah roh yang tersucikan dari khayalan sia-sia hidup dan bergerak setelah kematiannya? _____
 4. Dengan siapakah roh-roh seperti itu akan bergaul? _____

 5. Dapatkah roh bercakap-cakap dengan para Nabi Tuhan dan orang pilihan-Nya? _____
 6. Apakah kita akan tahu terlebih dahulu kapan dan bagaimana hidup kita akan berakhir? _____
 7. Apa yang dapat kita lakukan sekarang untuk mencapai kehidupan kekal yang ditakdirkan bagi kita? _____

BAGIAN 19

'Abdu'l-Bahá menjelaskan:

"Karena roh manusia setelah meninggalkan wujud jasmani ini akan hidup selamanya, maka pastilah roh siapa pun dapat maju; oleh sebab itu diperbolehkan untuk meminta kemajuan dan meminta maaf, kerahiman, derma dan berkah untuk orang yang telah mening-gal, karena eksistensi dunia ciptaan selalu memiliki kemampuan untuk maju. Itulah sebabnya dalam doa-doa Bahá'u'lláh, maaf dan pengam-punan dosa dimintakan untuk orang-orang yang telah wafat. Demikian pula, sebagaimana orang-orang di dunia ini membutuhkan Tuhan, mereka akan memerlukan-Nya di akhirat juga. Semua makhluk selalu dalam keadaan membutuhkan, dan Tuhan berdiri sendiri secara mutlak, baik di dunia ini maupun di akhirat. "²⁶

Mengapa kita harus berdoa untuk roh yang sudah berpisah? _____

BAGIAN 20

‘Abdu’l-Bahá menulis:

“Ketika roh manusia terbang dari tumpukan debu fana ini dan naik ke alam Tuhan, maka tabir-tabir akan lenyap dan kebenaran-kebenaran akan terungkap dan semua hal yang tidak diketahui sebelumnya akan menjadi jelas, dan hakikat kebenaran yang tersembunyi akan dipahami.

“Perhatikanlah bagaimana seorang manusia di alam kandungan, telinganya tidak mendengar dan matanya tidak melihat, dan lidahnya tidak bisa bicara; bagaimana dia kehilangan semua indra sepenuhnya. Namun, begitu dia keluar dari alam kegelapan, dan memasuki dunia cahaya, barulah matanya melihat, telinganya mendengar, lidahnya berbicara. Dengan cara yang sama, begitu dia bergegas menjauhi tempat fana menuju Kerajaan Tuhan, barulah ia akan lahir secara rohani: barulah indra penglihatannya akan membuka, pendengaran rohnya akan mendengar, dan semua hakikat kebenaran yang sebelumnya dia tidak tahu akan menjadi terang dan jelas.”²⁷

1. Isilah tempat-tempat kosong di bawah ini:
 - a. Sewaktu roh manusia meninggalkan dunia ini, barulah
 - Tabir-tabir _____ ,
 - Dan kebenaran-kebenaran _____ ,
 - Dan semua hal yang tidak diketahui sebelumnya _____ ,
 - Dan hakikat kebenaran tersembunyi _____ .
 - b. Di alam _____ , kita tidak bisa _____ , kita tidak bisa _____ , dan tidak bisa _____ .
 - c. Ketika kita lahir ke dunia ini, barulah mata kita _____ , telinga kita _____ , dan lidah kita _____ .
 - d. Dengan cara yang sama, ketika kita memasuki Kerajaan Tuhan, kita akan _____ secara _____ .
 - e. Barulah indra penglihatan _____ , pendengaran _____ kita akan _____ , dan semua _____ yang sebelumnya kita tidak tahu akan menjadi _____ dan _____ .

2. Tentukanlah yang mana kalimat di bawah ini benar:

- Pada saat kita di alam kandungan, kita mengetahui tentang dunia ini.
- Keadaan kita setelah meninggal adalah suatu kebenaran yang tersembunyi dari kita dalam kehidupan ini.
- Cakrawala-cakrawala yang sama sekali baru, akan terbuka bagi kita setelah meninggal dunia.
- Setelah kita meninggal kita akan lahir kembali ke dunia ini.

BAGIAN 21

Bahá'u'lláh bersabda :

“Dan sekarang mengenai pertanyaanmu, apakah roh-roh manusia masih akan mengenal satu sama lain setelah terpisah dari badan. Ketahuilah bahwa roh-roh dari orang-orang Bahá yang telah memasuki dan berdiam di dalam Bahtera Merah-lembayung, akan bergaul dan bercakap-cakap dengan akrab satu sama lain, dan akan berhubungan begitu erat dalam kehidupan mereka, dalam aspirasi mereka, dan dalam semua tujuan dan keinginan mereka, sehingga akan menjadi bagaikan satu jiwa. Sesungguhnya, mereka adalah orang-orang yang berpengetahuan, yang berpenglihatan tajam dan yang memiliki pengertian. Demikianlah telah ditetapkan oleh Dia Yang Maha Tahu, Yang Maha Arif.

Orang-orang Bahá, yang mendiami Bahtera Ilahi, mereka semua saling mengetahui keadaan dan kondisi masing-masing, dan dipersatukan dalam ikatan keakraban dan persahabatan. Akan tetapi, keadaan demikian tergantung pada iman dan perilaku mereka. Orang-orang yang menempati derajat dan kedudukan yang sama, menyadari betul semua kemampuan, watak, prestasi dan kebaikan yang dimiliki satu sama lain. Namun orang-orang yang menempati derajat yang lebih rendah tidak mampu memahami kedudukan, atau menilai kebaikan, dari mereka yang derajatnya lebih tinggi. Masing-masing akan menerima bagiannya dari Tuhanmu. Berbahagialah dia yang telah menghadapkan wajahnya pada Allah, dan telah berjalan teguh dalam cinta pada-Nya, sampai rohnya membubung ke Tuhan, Raja Yang Berdaulat, Yang Maha Kuasa, Yang Maha Pengampun, Yang Maha Pengasih.”²⁸

1. Apakah di alam yang akan datang kita akan mengenal orang-orang yang kita telah ketahui di dunia ini ? _____
2. Seberapa akrabnya hubungan antara roh-roh di dunia berikutnya? _____

-
3. Bergantung pada apakah yang membedakan diantara roh-roh yang berlainan di alam berikutnya? _____
-
4. Apakah ada orang yang akan kehilangan rahmat Tuhan? _____

BAGIAN 22

Bahá'u'lláh menasihati kita:

“Wahai hamba-hamba-Ku! Janganlah bersedih hati apabila hal-hal yang bertentangan dengan keinginan kalian telah ditakdirkan dan diwujudkan oleh Tuhan pada hari-hari di atas dunia ini, karena hari-hari bahagia yang penuh nikmat dan sukacita surgawi, niscaya menanti kalian. Alam-alam rohani yang suci dan mulia akan dibuka pada pandangan kalian. Baik di dunia maupun di akhirat, kalian ditakdirkan oleh Tuhan untuk menikmati manfaat dari alam-alam itu, untuk turut mengambil bagian dari semua kebahagiaannya, dan memperoleh bagian kalian dari rezekinya. Pastilah kalian akan mencapai semuanya itu.”²⁹

1. Tentukan kalimat manakah di bawah ini yang benar?
- Kita harus dipenuhi kesedihan bila hal-hal yang terjadi tidak sesuai dengan keinginan kita.
 - Semua kejadian yang jelek maupun baik ditakdirkan oleh Tuhan.
 - Hari-hari bahagia yang penuh kegembiraan dan sukacita surgawi, menanti kita semua.
 - Kita pasti akan melihat alam-alam rohani yang suci dan mulia.
 - Ini adalah takdir kita untuk mengambil keuntungan dari alam-alam rohani yang suci dan mulia, baik di kehidupan ini maupun di kehidupan yang akan datang.
2. Mengapa kita tidak boleh dipenuhi kesedihan bila hal-hal yang bertentangan dengan keinginan kita terjadi? _____
-
3. Apa janji Bahá'u'lláh yang ditentukan untuk kita dalam petikan ini? _____
-

BAGIAN 23

Dalam Unit ini Anda telah merenungkan makna dari kehidupan manusia. Anda telah banyak mempelajari tentang hakikat roh, tujuan hidup di dunia ini, kepentingan mengembangkan sifat-sifat rohani, dan janji yang diberikan kepada kita berupa kehidupan abadi, mulia dan penuh kebahagiaan. Dalam Unit 2 dari buku ini, kita berbicara tentang tujuan ganda yaitu meningkatkan pertumbuhan rohani dan intelektual kita, serta berkontribusi pada transformasi masyarakat luas. Sekarang ada kesempatan untuk mengingat kembali konsep ini dan memikirkan tentang kepentingan untuk menjaga kedua aspek dari tujuan ganda ini, seraya mengingat wawasan yang telah Anda peroleh tentang perkembangan roh. Refleksi Anda akan berguna dari diskusi tema-tema dibawah ini bersama kelompok Anda.

1. *Mengembangkan sifat-sifat rohani*
2. *Menaati hukum-hukum Tuhan*
3. *Berkontribusi kepada kesejahteraan umat manusia*
4. *Maju di jalan pengabdian*

REFERENSI

1. From a talk given on 10 November 1911, published in *Paris Talks: Addresses Given by 'Abdu'l-Bahá in 1911* (Wilmette: Bahá'í Publishing, 2006, 2016 printing), no. 29.12–13, p. 109.
2. From a letter dated 1 April 1946 written on behalf of Shoghi Effendi, published in *Lights of Guidance: A Bahá'í Reference File* (New Delhi: Bahá'í Publishing Trust, 1988, 2010 printing), no. 1820, p. 537.
3. From a letter dated 28 July 2016 written on behalf of the Universal House of Justice.
4. 'Abdu'l-Bahá, in *Some Answered Questions* (Wilmette: Bahá'í Publishing, 2014, 2016 printing), no. 66.3, pp. 352–53.
5. *Ibid.*, no. 38.5, p. 220.
6. From a talk given by 'Abdu'l-Bahá on 9 November 1911, published in *Paris Talks*, no. 28.16, p. 104.
7. From a letter dated 31 December 1937 written on behalf of Shoghi Effendi, published in *Lights of Guidance*, no. 680, p. 204.
8. *Gleanings from the Writings of Bahá'u'lláh* (Wilmette: Bahá'í Publishing Trust, 1983, 2017 printing), LXXXII, par. 8, p. 183.
9. 'Abdu'l-Bahá, in *Some Answered Questions*, no. 61.1–2, p. 334.
10. *Gleanings from the Writings of Bahá'u'lláh*, LXXX, par. 2, p. 174.
11. Himpunan dari Tulisan Sang Suci Bahá'u'lláh' No CLXV.
12. *Ibid.*, CLXV, par. 1–3, pp. 391–92.
13. Bahá'u'lláh, *The Hidden Words* (Wilmette: Bahá'í Publishing Trust, 2003, 2012 printing), Arabic no. 32, p. 11.
14. From a talk given on 6 July 1912, published in *The Promulgation of Universal Peace: Talks Delivered by 'Abdu'l-Bahá during His Visit to the United States and Canada in 1912* (Wilmette: Bahá'í Publishing, 2012), pp. 315–16. (authorized translation).
15. *Gleanings from the Writings of Bahá'u'lláh*, V, par. 4, p. 8.
16. *Ibid.*, LXXXII, par. 1, pp. 179–80.
17. *Ibid.*, CLIII, par. 6, pp. 370–71.
18. *Ibid.*, XXVII, par. 2, pp. 72–73.
19. *Ibid.*, XXVII, par. 3, p. 73.
20. *Ibid.*, XXI, par. 1, pp. 54–55.
21. *Ibid.*, LXXXI, par. 1, p. 177.
22. *Ibid.*, CXXII, par. 1, pp. 293–94.
23. *Ibid.*, LXXXII, par. 7, p. 182.
24. *Ibid.*, LXXXI, par. 1, pp. 176–77.
25. *Ibid.*, CXXV, par. 3, pp. 300–1.
26. 'Abdu'l-Bahá, in *Some Answered Questions*, no. 62.3, pp. 340–41.
27. *Selections from the Writings of 'Abdu'l-Bahá* (Wilmette: Bahá'í Publishing, 2010, 2015 printing), no. 149.3–4, pp. 246–47.
28. *Gleanings from the Writings of Bahá'u'lláh*, LXXXVI, par. 1–2, pp. 192–93.
29. *Ibid.*, CLIII, par. 9, p. 373.